



UNIVERSITAS INDONESIA



**ANALISIS PERILAKU TOKOH UTAMA DALAM CERPEN
“TAIRANDO” KARYA MURAKAMI HARUKI
SEBUAH TINJAUAN BEHAVIOR SKINNER**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

RAHMATIKA DIAN AMALIA

0705080462

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JEPANG

KEKHUSUSAN SASTRA

DEPOK

JULI 2010

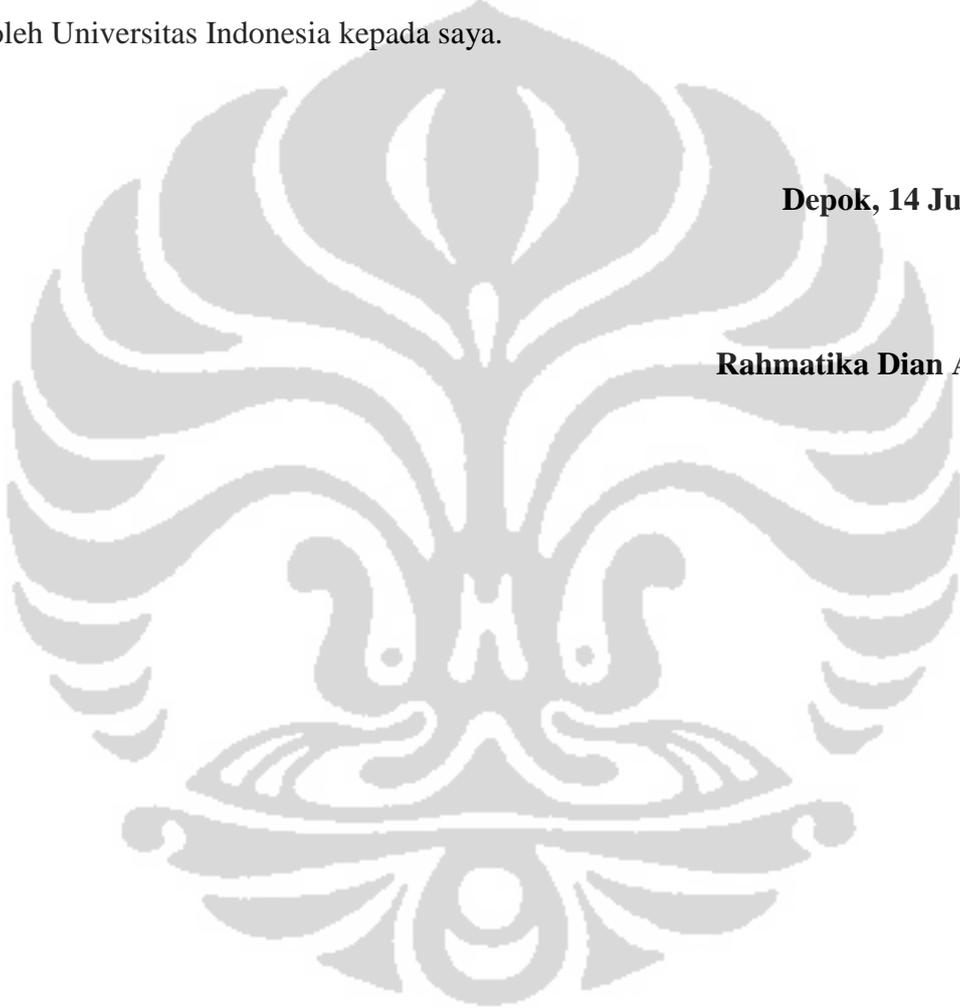
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwaskripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 14 Juli 2010

Rahmatika Dian Amalia



PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Rahmatika Dian Amalia
NPM : 0705080462
Tanda Tangan :
Tanggal : 14 Juli 2010



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Rahmatika Dian Amalia
NPM : 0705080462
Program Studi : Jepang
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Cerpen
Tairando karya Murakami Haruki

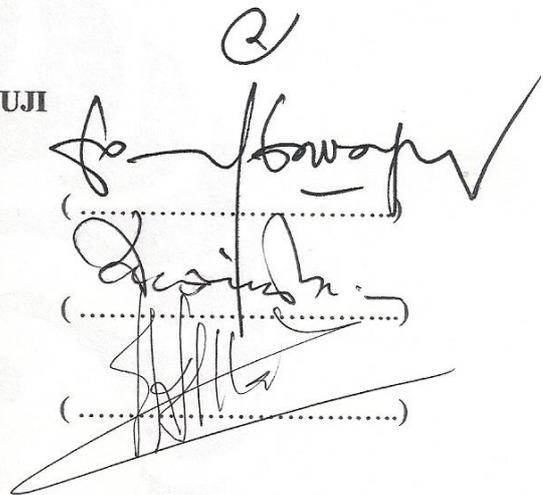
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Bambang Wibawarta

Penguji : Jonnie R. Hutabarat, M.A

Penguji : Darsimah Mandah, M.A

2


Ditetapkan di: Depok

Tanggal : 14 Juli 2010

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta
NIP. 19651023 199003 1 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatika Dian Amalia
NPM : 0705080462
Program Studi : Jepang
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Cerpen *Tairando* Karya Murakami
Haruki**

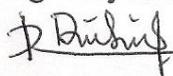
beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok

Juli 2010

Yang menyatakan,



(Rahmatika Dian Amalia)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji saya haturkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayangnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jepang pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya begitu banyak nikmat. Skenario-Mu yang tak terduga membuat hamba semakin yakin bahwa janji Engkau itu benar, “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S 94: 6);
2. Bapak dan Ibu, yang telah membesarkan saya dan memberi dukungan hingga saya bisa sampai di sini;
3. Bapak Dr. Bambang Wibawarta, selaku pembimbing skripsi yang telah merelakan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M. A dan Ibu Darsimah Mandah, M. A selaku pembaca dan penguji skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini;
5. Astrid Fauzia dan Fathiannisa Cesaria Soesaka, sahabat-sahabat yang telah membantu saya dan bersedia mendengarkan keluh kesah saya. Terima kasih atas masukan dan waktunya. Aku menyayangi kalian karena Allah;
6. Teman-teman mengerjakan skripsi bersama: Gita, Fuji, Lia, Fanny, dan Hanum;
7. Galih, teman satu bimbingan, yang telah merasakan susah dan senang bersama. Itulah seni mengerjakan skripsi;
8. Teman-teman program studi Jepang 2005 di mana pun kalian berada. Waktu yang saya habiskan bersama kalian tidak akan pernah cukup. Terima kasih atas kenangan yang indah selama 3, 5 tahun ini. Spesial untuk Mimi, karena telah memberikan inspirasi;

9. *Kohai-kohai* 2006 dan 2007. Untuk 2006, terima kasih atas “sesajen”nya dan untuk hari-hari yang indah selama sidang. Untuk 2007, terima kasih atas doa dan dukungannya;
10. Keluarga besar H. Abdul Fathah yang telah mengirimkan doa-doa terbaiknya, sehingga perjalanan ini terasa lebih tenang;
11. Teman-teman saya di Asia University, Tokyo: Shelley, Lethe, dan Kei. Terimakasih atas semangat-semangatnya. Semoga kita bisa bertemu lagi suatu hari nanti;
12. Teman-teman dan juga adik-adik kelas yang telah memberikan motivasi dan juga semangat kepada saya. Teh Isye, Hesti, Reta, Yeni, Nadhil dll.

Akhir kata, saya berharap Allah Yang Maha Pemurah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 2 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Kerangka Teori	4
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 PSIKOLOGI BEHAVIOR SKINNER	
2.1 Sejarah Psikologi Behavior.....	8
2.2 Teori Behavior Skinner	11
2.2.1 Tingkah Laku (<i>Behavior</i>)	15
2.2.2 Pengkondisian operan (<i>Operant Conditioning</i>)	18
2.2.3 Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	21
2.2.4 Pemikiran Penting Skinner lainnya	24
BAB 3 PERUBAHAN PERILAKU TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “TAIRANDO”	
3.1 Satsuki dan Mantan Suaminya	26
3.2.Satsuki dan Ayahnya	40
3.3 Satsuki dan Ibunya	43
3.4 Satsuki dan Nimit	44
3.5 Nimit dan Majikannya	68

BAB 4 KESIMPULAN	72
DAFTAR REFERENSI	75



ABSTRAK

Nama : Rahmatika Dian Amalia
Program Studi : Jepang
Judul : Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Cerpen *Tairando* Karya Murakami Haruki

Skripsi ini membahas perubahan perilaku Satsuki, tokoh utama dalam cerpen *Tairando* karya Murakami Haruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan menerapkan teori psikologi Burrhus Frederic Skinner tentang perilaku manusia, untuk melihat perubahan perilaku Satsuki. Perilaku Satsuki dipengaruhi oleh kedua orangtuanya, khususnya ayahnya. Sedangkan perilaku Satsuki ketika dewasa dipengaruhi oleh mantan suaminya. Pertemuan Satsuki dengan seorang pemandu wisata sekaligus supir di Thailand telah mengubah perilaku Satsuki dewasa. Teori Skinner telah membuktikan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang diberikan lingkungan yang terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif.

Kata Kunci : perilaku, Murakami Haruki, Skinner

ABSTRACT

Name : Rahmatika Dian Amalia
Study Program : Japanese Studies
Title : Analysis of protagonist's behavior in Murakami Haruki's Short Stories, *Tairando*

The focus of this study is behavior changing of Satsuki, the protagonist in Murakami's short story, *Tairando*. This study is using psychological approach, especially theories of behavior by Burrhus Frederic Skinner. When she was a child, Satsuki's behavior is affected by his father and when she became an adult, her behavior is affected by her husband. Skinner's theories have proved that someone behavior is affected by stimuli that environment gives her. That stimuli is divided by positive and negative reinforcement

Keywords: behavior, Murakami Haruki, Skinner.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 17 Januari 1995, telah terjadi sebuah gempa bumi dahsyat di Jepang yang meluluhlantakkan kota Kobe dan sekitarnya. Gempa berkekuatan 7,3 skala Richter itu berlangsung di sebuah pagi di musim dingin, dan menelan korban jiwa lebih dari 6000 orang. Selain jumlah korban jiwa yang mencapai ribuan orang, gempa ini juga menimbulkan kerugian materi yang tidak sedikit, mulai dari kerusakan tempat tinggal, pelabuhan, jalan tol, dan juga rusak totalnya jalur kereta api antara Kobe dan Osaka serta rusaknya jalur kereta api tercepat di Jepang, *Shinkansen*. Gempa ini menelan kerugian materi mencapai ¥ 10 triliun atau sekitar \$ 150 miliar, dan disebut-sebut sebagai gempa bumi termahal di sepanjang sejarah manusia.

Gempa ini cukup mengejutkan bagi Jepang yang terkenal dengan sistem teknologi canggihnya untuk mendeteksi gempa. Jepang dalam waktu dekat memang diprediksikan akan diguncang gempa yang cukup besar, tetapi Kobe bukanlah wilayah yang masuk dalam prediksi akan terguncang gempa tersebut. Dengan jumlah korban jiwa yang mencapai 6000 orang dan kerugian materi mencapai triliunan yen, serta rusaknya jalur transportasi, Kobe sempat menjadi kota mati untuk beberapa saat.

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang dilalui oleh pertemuan empat buah lempeng aktif bumi. Kondisi semacam ini menyebabkan Jepang sering diguncang gempa. Dalam setahun, Jepang bisa diguncang ribuan gempa kecil yang tidak memiliki efek yang cukup besar. Gempa Kobe 1995 adalah gempa terbesar bagi Jepang setelah Perang Dunia II. Gempa ini juga memakan korban jiwa terbanyak setelah Gempa Kanto yang menelan korban jiwa hingga puluhan ribu orang pada tahun 1923.

Terinspirasi dari bencana gempa bumi ini, Murakami Haruki, seorang sastrawan kontemporer terkenal Jepang, menuliskan cerpennya yang berlatarkan gempa di Kobe ini. Dengan gayanya yang khas, Murakami mengkaitkan cerpen-cerpennya yang terkumpul dalam buku kumpulan cerpen *Kami no*

Kodomotachi wa Mina Odoru dengan gempa dahsyat itu.

Murakami Haruki adalah seorang sastrawan Jepang kontemporer yang memulai debutnya di Jepang pada tahun 1979, dengan menulis sebuah novel berjudul “Kaze no Uta wo Kike” (Hear the Wind Sing) yang membawanya meraih penghargaan sebagai penulis pendatang baru terbaik majalah Gunzo (群像新人賞), sebuah majalah sastra terkenal di Jepang. Sejak saat itu, Murakami mulai dikenal sebagai penulis novel dan cerpen. Karya-karyanya laku di pasaran dan banyak mendapat penghargaan baik di dalam maupun di luar negeri. Karya-karyanya seperti *Norwegian Wood* (Noruwei no Mori: ノルウェイの森) dan *Kafka on the Shore* (海辺のカフカ) telah mendapatkan penghargaan dari dunia internasional. Selain menulis cerpen dan novel, Murakami juga seorang penulis esai dan juga mengisi kolom rubrik dalam majalah. Penulis yang dulu berkuliah di Universitas Waseda jurusan drama ini juga menjadi seorang penerjemah novel-novel berbahasa Inggris.

Murakami Haruki dilahirkan di Kyoto pada 12 Januari 1949. Tak lama setelah ia lahir, orangtuanya pindah ke Nishinomiya, prefektur Hyogo. Di tempat inilah Murakami menghabiskan masa kecil dan remajanya, sejak duduk di bangku SD hingga SMA. Kota Kobe yang dilanda gempa pada tahun 1995 juga terdapat di prefektur tempat Murakami tinggal ini. Kota Nishinomiya tempat ia menghabiskan masa kecil dan remajanya juga menjadi salah satu kota yang mengalami kerusakan terparah akibat gempa tersebut. Hal ini jugalah yang membuat Murakami tergerak untuk menulis cerpen-cerpen dengan latar gempa dahsyat ini.

Buku kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru* diterbitkan pada bulan Februari tahun 2000 atau 5 tahun setelah gempa. Cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen ini sebelumnya dimuat secara berseri di majalah *Shinchō* (新潮), sebuah majalah kesusasteraan terkenal di Jepang, sejak bulan Agustus hingga Desember 1999. Buku kumpulan cerpen ini berisi 6 buah cerpen, yaitu *UFO ga Kushiro ni Oriru* (UFOが釧路に降りる: UFO in Kushiro), *Airon no Aru Fuukei* (アイロンのある風景: Landscape with Flatiron), *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru* (神の子供たちはみな踊る: All God's Children Can Dance), *Tairando* (タイランド: Thailand), *Kaeru-kun Tokyo wo*

Sukuu (かえるくん、東京を救う: Superfrog Saves Tokyo), dan *Hachimitsu Pai* (蜂蜜パイ: Honey Pie). Cerpen keempat dari buku kumpulan cerpen ini, yaitu *Tairando* adalah cerpen yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Selain Gempa Kobe, Murakami juga menyoroti bencana lain yang juga sangat mengejutkan Jepang, yaitu serangan gas Sarin di jalur kereta bawah tanah Tokyo atau “地下鉄サリン事件” yang terjadi di bulan Maret 1995, hanya dua bulan setelah gempa di Kobe. Serangan ini dilakukan oleh sebuah sekte agama bernama *Aum Shinrikyo* (オウム真理教)¹, di jam padat ketika orang-orang berangkat menuju tempat kerja mereka, dan dilakukan di jalur kereta api bawah tanah terpadat di Jepang. Serangan ini membuat belasan orang meninggal dunia, sementara ribuan orang lainnya harus dilarikan ke rumah sakit. Serangan ini merupakan serangan terbesar bagi Jepang setelah Perang Dunia II.

Diapit oleh dua buah bencana yang paling mengejutkan setelah Perang Dunia II, Murakami sengaja mengambil bulan Februari sebagai latar dalam cerpen-cerpen ini. Ia menyebut bulan ini sebagai bulan yang menggelisahkan dan bulan yang tidak beruntung karena diapit oleh dua musibah di atas.² Murakami ingin menulis apa yang dipikirkan dan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang hidup pada masa itu, yang hidup dengan merasakan efek setelah gempa dan secara tidak sadar merasakan adanya bahaya dari bencana serangan gas sarin di kereta bawah tanah di Tokyo.

Dalam buku kumpulan cerpen ini, Murakami menulis cerpen-cerpennya dengan gaya yang berbeda. Ia menulis semua cerpennya dari sudut pandang orang ketiga. Sebuah gaya penulisan yang jarang digunakan olehnya. Murakami sendiri cukup jarang menulis cerpen, karena ia menyebut dirinya sebagai lebih mudah untuk menulis novel dibandingkan dengan cerpen. Akan tetapi, tema di atas begitu mengusik Murakami hingga ia memutuskan untuk menulis cerpen yang berhubungan dengan dua kejadian bencana di atas.

Meskipun dikatakan bahwa latar dari cerpen-cerpen ini adalah gempa di Kobe, akan tetapi tokoh-tokoh utama dalam cerpen ini tidaklah merasakan secara

¹ Sebuah aliran agama baru di Jepang yang dibentuk oleh Asahara Shoukou pada tahun 1980-an. Agama ini merupakan konversi dari ajaran Budha dan juga filosofi dari yoga India.

² Murakami Haruki. “Kaidoku,” *Murakami Haruki Zensakuhin 1990-2000: 3 Tanpenshuu* 2, hlm. 269

langsung efek dari gempa tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerpen ini hanya melihat kabar tentang gempa melalui televisi maupun surat kabar.³ Mereka tidak menyaksikan ataupun merasakan mata sendiri betapa dahsyatnya gempa tersebut. Mereka juga tidak tahu pasti betapa besarnya kerugian fisik dan materi akibat dari gempa tersebut, pun mereka tidak menjadi sukarelawan untuk membantu korban menghadapi bencana gempa tersebut. Akan tetapi, sesuatu dari gempa tersebut akan menjadi sebuah titik balik bagi kehidupan mereka. Mereka dipaksa untuk menghadapi kekosongan hidup yang telah mereka alami selama bertahun-tahun.⁴

Dalam cerpen *Tairando*, seorang dokter perempuan separuh baya bernama Satsuki hidup dengan memendam kebencian kepada mantan suaminya selama bertahun-tahun. Ia hidup dalam kebencian, tanpa menyadari bahwa kebencian itu justru merusak kehidupannya. Pertemuannya dengan seorang supir misterius berkebangsaan Thailand mengubah perilakunya dan membawanya dalam kehidupannya yang baru. Kondisi psikologis tokoh utama digambarkan dengan cukup jelas. Terkuaknya misteri tokoh utama secara perlahan-lahan dan hubungan antara tokoh utama dengan tokoh pendukung, kondisi psikologis tokoh utama dan juga pendukung yang kompleks, serta masa lalu tokoh pendukung yang misterius menjadikan cerpen ini menarik untuk diteliti.

Perilaku seseorang tidak lepas dari hubungan seseorang dengan orang lain. Dalam cerpen ini, perubahan perilaku tokoh utama menarik untuk diteliti. Selain itu, hubungan antara tokoh utama dengan tokoh pendukung yang menyebabkan terjadinya perilaku tokoh utama juga menjadi bahasan yang menarik dari cerpen ini.

Melihat hal-hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh utama. Selain itu, penulis juga ingin melihat perubahan perilaku tokoh utama di awal dan di akhir cerita. Di sini, penulis juga akan meneliti hubungan antara tokoh utama dengan tokoh pendukung, yang berperan besar dalam terjadi suatu perilaku dari tokoh utama.

³ Jay Rubin. "The Rhythm of The Heart," *Haruki Murakami and the Music of Words*, hlm. 256

⁴ *Ibid.*, Jay Rubin, hlm. 257

1.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini menyangkut perubahan perilaku tokoh utama dari awal hingga akhir cerita. Selain itu, penulis juga tertarik untuk menganalisis hubungan antara tokoh utama dengan tokoh pendukung, yang berkaitan erat dengan perilaku yang dilakukan oleh tokoh utama. Di sini, penulis akan menggunakan teori psikologi behavior Skinner untuk melihat hubungan-hubungan yang terjadi antara tokoh hingga perilaku tersebut terjadi.

1.3 Tujuan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh utama. Selain itu, penulis juga akan meneliti perubahan perilaku tokoh utama, serta peran tokoh pendukung dalam terjadinya perubahan perilaku tokoh utama. Di sini, penulis akan menggunakan teori psikologi behavior yang disampaikan oleh B. F. Skinner.

1.4 Kerangka Teori

Menurut Wellek dan Warren (1990), psikologi sastra memiliki empat kemungkinan penelitian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang terakhir adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Melihat kemungkinan-kemungkinan penelitian di atas, penulis akan menggunakan poin ketiga, yaitu penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Untuk mencapai hal itu, penulis akan menggunakan teori psikologi behavior B. F. Skinner yang menjelaskan tentang perilaku manusia dan peran lingkungan dalam perubahan perilaku tersebut.

B. F. Skinner adalah seorang psikolog yang terkenal dalam bidang behaviorisme. Sebagai seorang behavioris, ia menekankan bahwa perilaku seseorang dapat diubah jika lingkungannya juga diubah. Teori Skinner yang terkenal adalah teori pengkondisian operan (*operant conditioning*). Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey (1993) menerjemahkan teori Skinner ini sebagai perubahan

yang terjadi di dalam lingkungan, yang mempengaruhi terjadinya respon pada kesempatan berikutnya.

Teori Skinner berawal dari teori kondisioning klasik Pavlov. Perbedaan mendasar antara teorinya dan teori Pavlov terletak pada subjeknya. Skinner menjadikan individu sebagai subjek yang berpengaruh besar dalam terbentuknya suatu perilaku, sedangkan Pavlov menyatakan bahwa perilaku individu dikendalikan oleh eksperimenter.

Skinner juga mencetuskan teori tentang penguatan (*reinforcement*). Ia menyatakan bahwa pemerkuat berhubungan dengan respon. Jika penguat diberikan tepat sesudah respon dilakukan, maka hal tersebut akan meningkatkan terjadinya perilaku di kemudian hari. Sebagai contohnya, ada seorang anak yang mendapatkan nilai bagus di sekolah. Di rumahnya, orangtuanya memberikan hadiah setiap kali anak itu mendapatkan nilai bagus. Jika hadiah itu diberikan langsung setelah anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus, untuk selanjutnya anak tersebut akan belajar lebih keras agar selalu mendapatkan nilai yang bagus. Di sini, hadiah berperan sebagai penguat (*reinforcement*) yang menyebabkan anak itu belajar dengan lebih giat lagi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam mencari data-data dan teori yang mendasari skripsi ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Sedangkan skripsi ini sendiri akan ditulis dengan metode deskriptif analitis. Melalui metode ini penulis akan mendeskripsikan data-data yang penulis dapatkan, kemudian penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari skripsi ini.

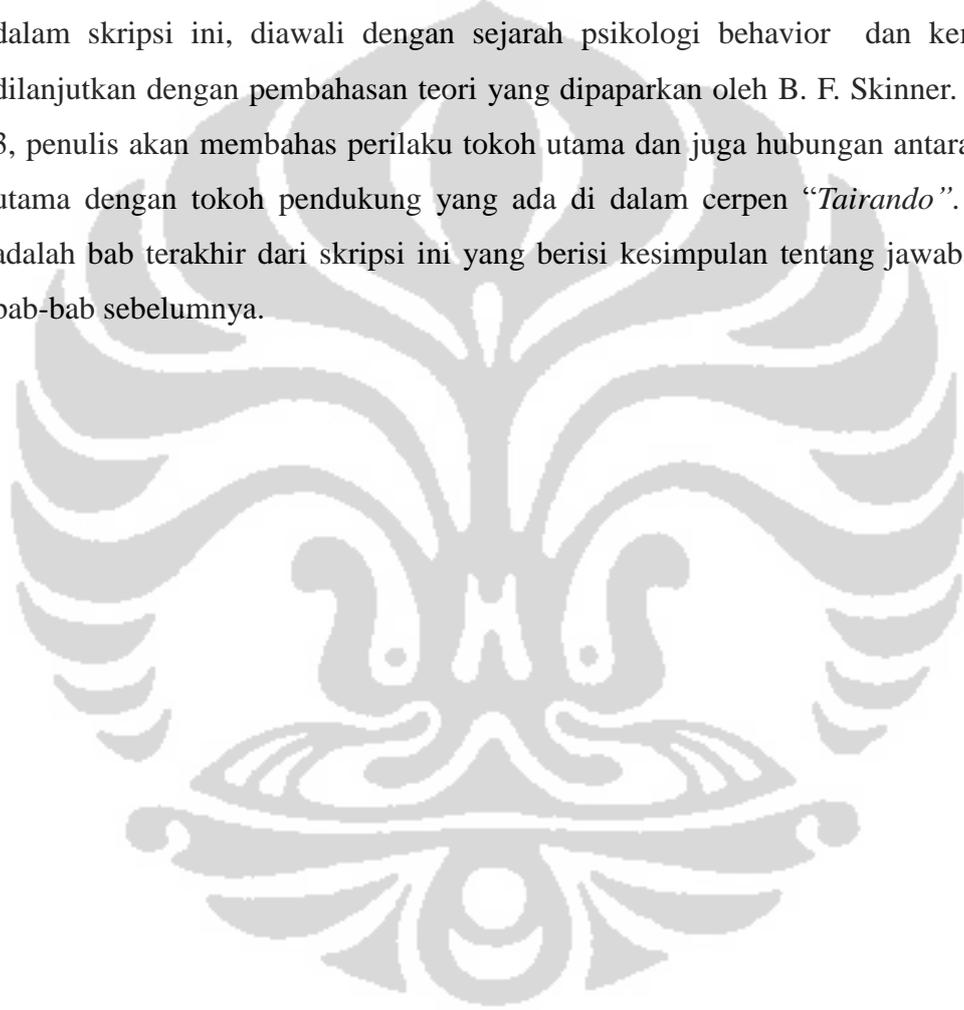
Data-data mengenai teori psikologi behavior Skinner penulis dapatkan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Selain itu, penulis juga mendapatkan sumber data dari buku-buku di perpustakaan FIB UI dan juga perpustakaan *The Japan Foundation*. Sebagai pelengkap, penulis juga mengunduh data-data dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam beberapa bab. Untuk mempermudah penjelasan, skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa sub bab.

Bab 1 adalah bagian pendahuluan yang akan membahas latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Di bab 2, penulis akan membahas tentang teori yang akan digunakan dalam skripsi ini, diawali dengan sejarah psikologi behavior dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teori yang dipaparkan oleh B. F. Skinner. Di bab 3, penulis akan membahas perilaku tokoh utama dan juga hubungan antara tokoh utama dengan tokoh pendukung yang ada di dalam cerpen "*Tairando*". Bab 4 adalah bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan tentang jawaban dari bab-bab sebelumnya.



BAB 2

PSIKOLOGI BEHAVIOR SKINNER

2.1 Sejarah Psikologi Behavior

Psikologi behavior adalah salah satu cabang psikologi yang memusatkan penelitiannya pada perilaku manusia. Para pakar behaviorisme mengabaikan kondisi mental dan kesadaran non fisik, dan menganggap bahwa perilaku adalah satu-satunya subjek pembahasan yang masuk akal bagi ilmu pengetahuan psikologi sejati. Mereka berpijak pada anggapan bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempat seseorang itu berada.

Dalam buku “Kamus Lengkap Psikologi” karangan J. P. Chaplin, behaviorisme didefinisikan sebagai satu pandangan teoretis yang beranggapan bahwa pokok persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran ataupun mentalitas.

Para psikolog behavioris hanya menganalisa perilaku yang tampak, yang bisa diukur, dilukiskan, dan bisa diperkirakan. Mereka tidak mempersoalkan baik buruknya manusia ataupun rasionalitas dan juga kondisi emosional mereka. Teori-teori dalam psikologi behavior dikenal juga dengan nama teori belajar, karena mereka berpendapat bahwa semua perilaku manusia adalah hasil dari belajar. Belajar di sini berarti berubahnya perilaku organisme karena pengaruh lingkungan. Dengan kata lain, kaum behavioris berpandangan jika lingkungan diubah maka perilaku seseorang pun pasti akan berubah. Secara umum mereka berpandangan bahwa lahirnya suatu perilaku ditentukan oleh stimulus dan respon yang dihasilkan oleh setiap organisme.

Ada tiga hal penting yang ditekankan dalam behaviorisme. Yang *pertama*, psikologi adalah ilmu tentang perilaku, bukan ilmu tentang pikiran. *Kedua*, behavior dapat dideskripsikan dan dijelaskan tanpa harus bersentuhan dengan mental ataupun proses psikologis yang terdapat dalam internal diri seseorang. Informasi tentang behavior terdapat dari luar (lingkungan) dan bukan dari internal (pikiran). *Ketiga*, jika ada istilah-istilah atau konsep mental yang berkembang dalam menjelaskan tentang behavior itu sendiri, maka istilah-istilah tersebut harus dihapuskan dan dijelaskan dalam istilah behavior atau dijelaskan dalam

konsep-konsep behavior.

Behaviorisme bisa dikatakan sebagai cabang ilmu baru, yang baru berkembang di tahun 1900-an. Oleh karena itu, behaviorisme dikategorikan ke dalam psikologi modern. Akan tetapi, dasar dari behaviorisme telah ada sejak lama. Dasar-dasar dari pemikiran para behavioris telah ada sejak zaman Yunani kuno, misalnya pemikiran dari Hipocrates. Pemikiran John Locke yang menekankan lingkungan sebagai penentu perilaku manusia juga memberi pengaruh besar dalam lahirnya behaviorisme. Karena hal-hal tersebut, lahirnya behaviorisme tidak dianggap sebagai sesuatu yang revolusioner, melainkan sesuatu yang bersifat evolusioner.

Kelahiran behaviorisme diawali dengan lahirnya refleksiologi di Rusia. Pemikir Rusia, Ivan Pavlov, adalah salah seorang peletak dasar lahirnya behaviorisme di kemudian hari. Teori Ivan Pavlov dalam bidang kondisioning klasik memberi pengaruh besar bagi para psikolog behavior dalam melahirkan teori-teori mereka di bidang behaviorisme.

Behaviorisme sendiri lahir sebagai bentuk penentangan akan cabang-cabang psikologi sebelumnya, yang sangat menekankan mental dan pikiran sebagai objek penelitiannya. Kaum behavioris menganggap bahwa psikologi menjadi ilmu yang tidak berkembang karena mendasarkan objek penelitiannya pada sesuatu yang tidak bisa dilihat dan juga diukur. Karena itulah mereka menekankan bahwa objek penelitian yang paling tepat bagi psikologi adalah perilaku manusia.

Kelahiran behaviorisme sebagai satu aliran psikologi formal diawali oleh karya-karya John B. Watson di awal tahun 1910-an. Watson menolak tradisi saat itu yang menyatakan bahwa pengalaman sadar merupakan bagian dari psikologi. Ia dengan berani memproklamasikan suatu psikologi tanpa introspeksi. Watson memberikan perumusannya mengenai psikologi sebagai berikut.

“(...) suatu cabang ilmu kealaman yang eksperimental dan murni objektif. Tujuannya ialah untuk mengontrol tingkah laku. (...) tampaknya sudah tiba saatnya, bahwa psikologi harus membuang semua referensi atau kaitan dengan kesadaran; dan tidak perlu memperdayakan diri sendiri dengan cara berpikir yang beranggapan bahwa objek pengamatannya ialah keadaan-keadaan mental.”

(Kamus Lengkap Psikologi: 54)

Melalui pernyataannya di atas, Watson dengan tegas menyatakan bahwa psikologi adalah sebuah ilmu yang bertujuan untuk mengontrol tingkah laku. Psikologi juga harus membuang semua hal yang berkaitan dengan kesadaran atau hal-hal yang bersifat mental. Pandangan ini cukup radikal pada masa itu, yang masih menekankan hal-hal mental sebagai subjek dari psikologi.

Watson mengungkapkan bahwa agar psikologi diakui sebagai sebuah ilmu, psikologi harus dipaparkan kepada publik seperti data ilmu pengetahuan yang lainnya. Kesadaran adalah masalah pribadi yang dialami oleh setiap individu, sedangkan ilmu pengetahuan haruslah berhadapan dengan fakta publik, yang dapat dilihat, dipelajari, dan juga diukur.¹

Lebih lanjut lagi Watson berpendapat bahwa hampir semua perilaku merupakan hasil dari pengkondisian. Dengan dilakukannya pengkondisian, perilaku suatu individu akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Di sini, lingkungan berperan dalam membentuk perilaku seseorang dengan memperkuat suatu kebiasaan tertentu.

Behaviorisme menganggap bahwa fenomena psikologi berawal dengan stimulus dan berakhir dengan respons, yang menghasilkan istilah *psikologi Stimulus-Respons* (S-R). Stimulus secara umum dapat diartikan sebagai seluruh jenis kondisi sebelum perilaku, dan respon berarti seluruh kelas hasil (perilaku actual dan produk perilaku). Dengan adanya teori ini, para behavioris percaya bahwa stimulus berperan sangat erat pada terjadinya respons, yang akhirnya akan berpengaruh pada terbentuknya perilaku seseorang.

Konsep behaviorisme terdengar cukup radikal, karena kaum behavioris khususnya di bagian-bagian awal benar-benar menentang konsep-konsep mental ke dalam psikologi, sehingga ada pula yang beranggapan bahwa behaviorisme adalah sebuah doktrin. Dalam ilmu psikologi, behaviorisme disebut juga sebagai mazhab kedua dari tiga mazhab psikologi, yaitu psikoanalisa dan humanisme. Psikoanalisa lahir paling dahulu, dan humanisme hadir setelah behaviorisme.

Behaviorisme khususnya berkembang dengan pesat di Amerika dan menghasilkan psikolog-psikolog behavior yang melanjutkan penelitian mengenai

¹ Rita L. Atkinson., "Behaviorisme," *Pengantar Psikologi Edisi II. Jilid 1.*

perilaku manusia. Para psikolog behavioris yang berperan penting dalam berkembangnya ilmu ini selain Watson adalah Clark L. Hull, Edward C. Tolman, dan B. F. Skinner. Dalam skripsi ini sendiri, penulis akan menggunakan teori-teori behaviorisme dari B. F. Skinner, yang akan dijelaskan dalam subbab berikutnya.

2.2 Teori Behavior Skinner

Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) adalah seorang psikolog behavioris ternama di Amerika yang telah mencetuskan teori behavioris yang hingga kini digunakan oleh seluruh dunia. Teori psikologi behavior miliknya khususnya digunakan dalam kaitannya dengan mempelajari sesuatu. Skinner juga dikenal sebagai salah seorang pemikir paling berpengaruh di abad 20.

Skinner dilahirkan di sebuah kota kecil di Pennsylvania bernama Susquehanna. Ayahnya adalah seorang pengacara dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Pada awalnya, Skinner bercita-cita untuk menjadi seorang sastrawan. Ia telah menempuh pendidikannya dengan kuliah di jurusan sastra Inggris Hamilton College, New York. Namun, kemudian ia memutuskan untuk menjadi psikolog dan mengambil gelar master dan doktornya di jurusan psikologi Universitas Harvard.

Lima tahun setelah memperoleh gelar doktornya di Universitas Harvard, Skinner bekerja di laboratorium Crozier, seorang biolog eksperimental terkenal. Di laboratorium itu, selama tiga tahun di antaranya ia menjabat sebagai “*Junior Fellow*”, sebuah jabatan yang sangat bergengsi di Harvard bagi seorang sarjana yang masih muda.

Crozier memberi pengaruh terhadap pemikiran-pemikiran Skinner. Selain itu, Skinner juga dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dari Jacques Loeb, C. S. Sherrington, dan Ivan Pavlov. Sedangkan psikolog terkemuka yang mempengaruhi pikirannya adalah John B. Watson dan E. L. Thorndike.

Pada tahun 1936, Skinner menerima jabatan akademiknya yang pertama di Universitas Minnesota. Masa Sembilan tahun pekerjaannya di Minnesota adalah masa-masa paling produktif Skinner yang mengukuhkan sosoknya sebagai seorang psikolog eksperimental terkemuka masa itu. Ketika itu juga ia menerbitkan buku pertamanya, *The Behavior of Organism* (1938), yang berisi

pemikiran-pemikiran awal dari teori-teorinya yang menjadi salah satu sumber pengaruh intelektual penting di masa berikutnya.

Pada 1945, ia menjadi kepala departemen psikologi Universitas Indiana, dan setelah itu pada 1948 ia kembali ke almamaternya, Harvard, dan mengajar di sana hingga akhir hayatnya. Setelah kepindahannya ke Harvard, Skinner menerima banyak penghargaan seperti *Distinguished Scientific Award* dari *American Psychological Association*. Ia juga adalah salah satu di antara tiga ilmuwan yang pernah menerima *President's Medal of Science*.

Selama hidupnya, Skinner telah menghasilkan puluhan buku, termasuk sebuah buku fiksi terkenal berjudul *Walden II* (1948), yang menjelaskan perilaku sebuah komunitas berdasarkan perspektif behavioris. Buku-buku lain yang telah ditulis olehnya antara lain *Science and Human Behavior* (1953), *Verbal Behavior* (1957), *Cummulative Record* (1961), *Beyond Freedom and Dignity* (1971), dan *About Behaviorism* (1974) yang berisi rangkuman pandangan-pandangan Skinner tentang aliran psikologi yang sepemikiran dengan dirinya. Skinner meninggal dunia pada tahun 1990 karena penyakit leukemia. Teori behaviorisme miliknya hingga kini telah dipakai dan menjadi acuan bagi banyak psikolog di dunia.

Teori behavior Skinner dipengaruhi oleh teori kondisioning Pavlov, seorang fisiolog Rusia. Pavlov melakukan penelitiannya dengan menggunakan anjing-anjing. Pavlov memperlihatkan sepotong daging pada seekor anjing. Ketika melihat daging tersebut, anjing itu akan meneteskan air liurnya. Selanjutnya, Pavlov membunyikan bel sesaat sebelum menampilkan daging. Pada awalnya, anjing hanya meneteskan air liur ketika daging ditampilkan. Tetapi, jika bel terus dibunyikan sebelum daging ditampilkan, anjing akan mengeluarkan air liur ketika bel dibunyikan, meskipun saat itu daging belum ditampilkan.

Dalam membangun teorinya, Skinner berangkat dari pandangan bahwa perilaku berjalan menurut hukum tertentu. Ia juga berpendapat bahwa perilaku dapat dikontrol, serta dapat diaramalkan. Pandangan Skinner tersebut secara gamblang diungkapkannya dalam bukunya yang berjudul "*Science and Human Behavior*", seperti yang dikutip oleh Hall and Lindzey (1993) sebagai berikut.

Ilmu pengetahuan lebih dari sekedar deskripsi tentang peristiwa-peristiwa

sebagaimana adanya. Ilmu pengetahuan berusaha menemukan tata tertib, menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu berhubungan secara taat asas dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Tak mungkin mendasarkan teknologi praktis pada ilmu pengetahuan sebelum hubungan-hubungan itu ditemukan. Akan tetapi tata tertib tidak hanya merupakan suatu kemungkinan hasil akhir; tata tertib merupakan asumsi kerja yang harus dipakai sejak permulaan. Kita tidak dapat menerapkan metode-metode ilmu pengetahuan pada objek-objek yang diasumsikan bergerak secara sembarangan. Ilmu pengetahuan tidak hanya menjelaskan melainkan juga memprediksikan. Ilmu pengetahuan tidak hanya menggeluti masa lampau, melainkan juga masa depan. Prediksi pun bukanlah kata akhir; sepanjang kondisi-kondisi yang relevan dapat diubah, atau kalau tidak dikontrol, masa depan dapat dikontrol. Apabila kita harus menggunakan metode-metode ilmu pengetahuan dalam bidang persoalan manusia, kita harus berasumsi bahwa tingkah laku bersifat taat asas dan ada yang menentukan. Kita harus berharap menemukan bahwa apa yang dilakukan manusia merupakan hasil dari kondisi-kondisi yang dapat dispesifikasikan dan sekali kondisi-kondisi ini ditemukan, kita akan dapat mengantisipasi dan sampai batas tertentu menentukan tindakan-tindakannya.

(Psikologi Kepribadian 3: 318-319)

Seperti halnya behavioris yang lainnya, Skinner juga menolak hal-hal yang tidak bisa diukur seperti kesadaran ataupun hal mental sebagai subjek dari psikologi. Ia menyatakan dalam bukunya *The Behavior of Organism* (1938), bahwa perilaku (*behavior*) adalah data ilmiah. Ia menyebutkan bahwa bagian dalam dari diri manusia adalah sesuatu yang bebas dan tidak mungkin untuk diteliti, seperti dalam kutipan di bawah ini.

“The inner organism may in resignation be called free, as in the case of ‘free will’, when no further investigation is held to be possible.”

(The Behavior of Organism: 3)

Menurut pendapat Skinner, perilaku manusia dapat dikontrol dalam berbagai situasi dan perilaku yang terkontrol akan membawa manusia pada kebudayaan yang lebih baik. Dalam sudut pandanganya, kepercayaan seseorang benar-benar dihilangkan oleh kemampuannya dalam mempelajari sesuatu.

Teori behavior yang dijelaskan oleh Skinner seperti juga yang

diungkapkan oleh para behavioris lainnya sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di sini, konsep belajar yang diajukan oleh Skinner lebih unggul dibanding para psikolog behavior lainnya. Skinner mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana namun komprehensif. Skinner berpendapat bahwa hubungan yang terjadi antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan kemudian menyebabkan perubahan perilaku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan tokoh-tokoh sebelumnya. Stimulus stimulus yang dihasilkan sebelum perubahan perilaku terjadi akan saling berinteraksi, dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan menimbulkan respon yang berbeda satu sama lain. Respon yang dihasilkan dari stimulus-stimulus ini akan menghasilkan konsekuensi-konsekuensi, dan konsekuensi inilah yang akan mempengaruhi munculnya sebuah perilaku. Oleh karena itu, dalam memahami tingkah laku seseorang secara tepat, kita perlu mengetahui stimulus-stimulus apa saja yang terjadi pada orang tersebut dan bagaimana respon orang tersebut dalam menghadapinya.

Sebagai contoh, ada seorang remaja yang terkena narkoba karena teman-temannya juga menggunakan narkoba. Meskipun keluarga dan sekolah telah memberi stimulus berupa peringatan bahwa narkoba itu berbahaya, akan tetapi jika stimulus yang diberikan oleh keluarga dan sekolah tidak seintens yang diberikan oleh lingkungannya, anak tersebut akan tetap menggunakan narkoba. Dari contoh ini juga dapat disimpulkan bahwa perilaku yang hadir dalam diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu stimulus saja. Seperti yang telah disebutkan di atas, stimulus-stimulus dari lingkungan akan saling berinteraksi dan stimulus yang paling kuatlah yang nantinya akan menentukan respon dari orang tersebut dan respon itu akan menentukan perilaku yang diambil nantinya.

Skinner membuat sebuah percobaan dengan tikus-tikus dan juga burung merpati untuk membuktikan teorinya. Ia membuat sebuah kotak yang kemudian dinamakan dengan kotak Skinner (*Skinner's Box*). Skinner mengisi kotak tersebut dengan tikus, dan kemudian tikus di dalam kotak akan bergerak ke sana ke sini dan sesekali secara kebetulan tikus tersebut akan menginjak sebuah alat yang terdapat di dalam kotak. Ketika tikus menekan alat tersebut, Skinner akan memasukkan makanan (stimulus tak berkondisi). Setiap kali tikus menekan alat

tersebut, maka tikus-tikus tersebut akan melihat makanan dan kemudian makan makanan itu (respons tak berkondisi). Setelah beberapa kali percobaan, tikus akan mengetahui bahwa dengan menginjak alat, mereka akan mendapatkan makanan. Selanjutnya, tikus akan dengan sengaja menekan alat setiap kali ia membutuhkan makanan.

Skinner menyebut perbuatan menekan alat tersebut dengan tingkah laku *operant*, karena tikus sengaja melakukan hal itu untuk mengubah situasinya (dari tidak ada makanan kepada ada makanan) untuk kepuasan dirinya sendiri. Di sini, Skinner menyebut makanan sebagai imbalan (*reward*) dari tindakan menekan alat. Pada tingkat yang lebih lanjut, Skinner hanya akan memberi tikus-tikus makanan jika mereka menekan alat penekan saat lampu dalam kotak menyala. Jika mereka menekan alat ketika lampu padam, mereka tidak akan mendapatkan makanan tersebut. Dari sini, tikus-tikus tersebut akan belajar bahwa ia akan mendapat makanan hanya jika ia menekan alat ketika lampu menyala. Tikus kemudian dapat membedakan kapan ia harus menekan alat dan kapan ia tidak perlu menekan alat. Di sini, lampu menjadi sebuah stimulus diskriminasi.

Skinner berbeda secara mencolok dari rata-rata psikolog eksperimental karena perhatiannya terhadap subjek individual.² Skinner memutuskan untuk mengarahkan perhatiannya pada respon-respon yang dilakukan dan bukan respon-respon yang ditimbulkan. Skinner melakukan penelitiannya berdasarkan pendekatan pada tekanan pada operan-operan dan bukan pada responden responden.

2.2.1 Tingkah Laku (*Behavior*)

Dalam subbab ini, penulis akan membahas pandangan-pandangan Skinner mengenai tingkah laku. Pertama-tama, akan dibahas terlebih dahulu definisi perilaku menurut Skinner. Skinner menjelaskan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh organisme atau sesuatu hal yang dilakukan dan diobservasi oleh organisme lainnya. Definisi Skinner tentang behavior dituangkan dalam bukunya *The Behavior of Organism* seperti yang tertulis di bawah ini.

² Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey., "Teori Perkuatan Operan Skinner," *Psikologi Kepribadian 3: Teori-teori sifat dan Behavioristik*, hlm. 316

Behavior is what an organism is doing—or more accurately what is observed by another organism to be doing. But to say that a given sample of activity falls within the field of behavior simply because it normally comes under observation would misrepresent the significance of this property. It is more to the point to say that behavior is that part of the functioning of an organism which is engaged in acting upon or having commerce with the outside world. The peculiar properties which make behavior a unitary and unique subject matter follow from this definition. It is only because the receptors of other organisms are the most sensitive parts of the outside world that appeal to an established interest in what an organism is doing is successful.

(The Behavior of Organism: 6)

Melalui pengertian di atas, Skinner menjelaskan bahwa perilaku (behavior) adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, atau suatu tingkah laku yang diobservasi oleh orang lain. Perilaku di sini berhubungan dengan tindakan ataupun hubungan suatu organisme dengan dunia luar. Perilaku seseorang juga adalah sesuatu yang unik, karena objek penerima adalah bagian yang paling sensitif terhadap dunia luar.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Skinner membangun teorinya atas dasar ketaatan pada hukum (*lawful*). Karena itulah, Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku berjalan menurut hukum yang jelas dan mengandung implikasi tentang kemungkinan untuk mengontrol perilaku. Yang dibutuhkan hanyalah memanipulasi kondisi-kondisi yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Hall dan Lindzey (1993) menyebutkan bahwa Skinner secara konsisten menyatakan bahwa cara yang paling baik untuk meneliti tingkah laku adalah dengan menyelidiki bagaimanakah tingkah laku itu berhubungan dengan peristiwa-peristiwa anteseden. Skinner yakin bahwa tingkah laku dapat diterangkan dan dikontrol semata-mata dengan memanipulasi lingkungan tempat organisme yang bertingkah laku itu berada. Ia berpendapat bahwa tidak perlu untuk memisahkan organisme dari lingkungan atau menarik kesimpulan-kesimpulan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam diri organisme.

Skinner memusatkan dirinya pada peristiwa-peristiwa tingkah laku sederhana, sebelum mencoba memahami dan memprediksikan peristiwa-peristiwa

kompleks. Ia percaya bahwa sebuah peristiwa kompleks terdiri dari rangkaian-rangkaian tingkah laku yang sederhana. Skinner mengungkapkannya seperti di bawah ini.

“I suggest that the dynamic properties of operant behavior may be studied with a single reflex (or at least with only as many as are needed to assure the general applicability of the result).”

(The Behavior of Organism: 45-46)

Skinner juga memusatkan perhatiannya hanya pada tingkah laku yang dapat diubah. Ia berpendapat bahwa lingkungan dapat diubah untuk menghasilkan perilaku yang berbeda-beda. Skinner juga mengungkapkan bahwa perilaku dikontrol dan dimodifikasi oleh variabel-variabel yang berada di luar organisme. Meskipun demikian, Skinner tidak menafikan ada unsur lain di luar lingkungan yang berpengaruh pada tingkah laku. Ia mengungkapkan bahwa organisme juga memiliki dasar genetik yang berkembang karena keuntungan-keuntungan bertahan hidup yang membuatnya mampu mempelajari peristiwa-peristiwa penting dalam lingkungan. Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa penjelasan-penjelasan genetik mengenai tingkah laku harus diperhatikan dengan hati-hati, karena hal tersebut tidak dapat diamati. Selain itu, banyak juga tingkah laku yang pada awalnya diasumsikan sebagai sifat bawaan ternyata adalah hasil bentukan pengalaman individu yang bersangkutan.

Skinner juga berpendapat bahwa kepribadian tidak lain adalah kumpulan pola tingkah laku, sehingga perkembangan kepribadian seseorang tidak lain adalah hasil dari perkembangan pola tingkah laku tersebut. Skinner percaya bahwa untuk melihat perkembangan pola tingkah laku, kita perlu mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur sederhana dalam tingkah laku tersebut. Ia yakin bahwa keseluruhan tingkah laku manusia tidak lain adalah hubungan-hubungan antar unsur-unsur sederhana tersebut.

Menurut Schultz (2005), pengalaman masa kecil adalah sesuatu yang sangat penting dalam pandangan Skinner. Skinner berpendapat bahwa pengalaman masa kecil telah membentuk perilaku dasar manusia dan perilaku dasar tersebut akan memegang peranan penting dalam suatu individu. Pengalaman

masa kecil yang dialami oleh suatu individu akan berperan lebih penting dalam diri seseorang dibandingkan apa yang ia alami ketika ia beranjak dewasa.

2.2.2 Pengkondisian Operan (*Operant Conditioning*)

Sebelum memasuki arti kata *operant conditioning*, penulis ingin menjelaskan arti kata *operant* terlebih dahulu. Menurut Hall dan Lindzey (1993), Skinner kerap menggunakan kata *operant* (operan) dalam menjelaskan teori-teorinya. Operan dapat diartikan sebagai respon yang beroperasi pada lingkungan dan mengubahnya. Jika lingkungan berhasil berubah, maka ada kemungkinan yang sangat besar bahwa di waktu yang akan datang, individu akan menggunakan kembali respon yang sama dengan sebelumnya.

Dalam "*Encyclopedia of Human Behavior*", *operant* didefinisikan sebagai perilaku yang frekuensinya dapat berubah-ubah dengan cara mengubah konsekuensi-konsekuensi yang ada. Dari definisi ini, dapat disimpulkan juga bahwa operan adalah sebuah tingkah laku. Tingkah laku di sini bukanlah suatu tingkah laku biasa, tetapi tingkah laku yang frekuensinya berubah-ubah tergantung dari konsekuensi atau akibat yang diperoleh oleh individu.

Dalam buku "*Behavior Modification*" karya Martin and Pear, disebutkan bahwa Skinner mendefinisikan *operant conditioning* sebagai berikut.

"... in a specific sense, namely to refer to the observation that behavior could be modified by its consequences. As we have seen, consequences that cause a behavior to increase are called *reinforcers* and those that cause it to decrease are called *punishers*. Behaviors that operate on the environment to generate consequences, and are in turn controlled by those consequences, are called operant behaviors."

(Behavior Modification: 188)

Melalui kutipan di atas, secara jelas diungkapkan bahwa pengkondisian operan secara spesifik merujuk pada perilaku-perilaku yang dibentuk karena adanya suatu akibat-akibat (konsekuensi-konsekuensi) tertentu. Akibat itu sendiri ada yang dapat menyebabkan bertambahnya perilaku sesuatu dan ada juga yang sebaliknya. Selanjutnya, perilaku akan dikontrol oleh konsekuensi-konsekuensi tersebut. Hal semacam ini disebut dengan *operant behavior* atau tingkah laku

operan.

Dalam “Kamus Lengkap Psikologi” (2006), *operant conditioning* didefinisikan sebagai salah satu bentuk behaviorisme deskriptif yang berusaha untuk menegakkan hukum tingkah laku melalui studi belajar secara operan. Hukum dasar suatu operan adalah, apabila ada satu operan yang diikuti dengan satu penguatan perangsang, maka kecepatan mereaksi akan bertambah juga.

Menurut Hall and Lindzey (1993), sebagian besar teori Skinner adalah tentang perubahan tingkah laku, belajar, dan modifikasi tingkah laku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori Skinner paling relevan dengan perkembangan kepribadian. Suatu kepribadian akan tumbuh dari perkembangan tingkah laku manusia dalam interaksinya terus menerus dengan lingkungan. Interaksi individu terhadap lingkungan inilah yang diteliti secara cermat oleh Skinner. Karena teori Skinner berkaitan erat dengan bagaimana respon individu terhadap lingkungannya, maka konsep kunci yang ada di dalam sistem Skinner adalah prinsip perkuatan (*principle of reinforcement*) dan pandangan-pandangannya juga sering disebut dengan nama teori perkuatan operan (*operant reinforcement theory*).

Jika ditempatkan ke dalam “Kotak Skinner”, maka *operant conditioning* adalah perbuatan tikus yang sengaja menyentuh alat ketika ia membutuhkan makanan. Di sini, tikus melakukan perbuatan itu dengan sengaja untuk mengubah lingkungannya, dari tidak ada makanan hingga ia bisa mendapatkan makanan. Contoh lainnya adalah seorang anak yang mengerjakan PR-nya agar mendapatkan hadiah, atau seorang pegawai yang menyelesaikan proyeknya agar mendapat pujian dan juga promosi.

Selain contoh di atas, dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat banyak tingkah laku *operant*. Pesawat telepon misalnya, adalah salah satu contoh dari stimulus *operant*. Telepon diciptakan untuk dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang berbeda. Ketika dibutuhkan, orang akan mengangkat telepon dan menggunakan telepon tersebut untuk berhubungan dengan orang lain. Di sinilah terjadi tingkah laku *operant*. Jika bel telepon berbunyi, maka itu adalah tanda bahwa ada seseorang yang ingin berhubungan, dan ia perlu mengangkat telepon untuk berhubungan dengan orang tersebut. Bel telepon di sini merupakan stimulus

diskriminasi, karena ia membedakan kapan ada orang yang ingin berhubungan dan telepon harus diangkat, dan kapan telepon tersebut harus didiamkan saja.

Dari definisi-definisi dan juga contoh-contoh di atas, dapat kita lihat dengan jelas bahwa yang dimaksudkan dengan pengondisian operan oleh Skinner adalah berubahnya tingkah laku suatu individu karena adanya akibat-akibat yang dihasilkan oleh lingkungannya. Skinner lebih melihat respon yang dihasilkan oleh individu, dibandingkan dengan dorongan yang menyebabkan individu melakukan hal itu.

Dalam pengkondisian operan, ada beberapa variabel yang perlu diperhatikan. Variabel-variabel ini akan berpengaruh pada tingkah laku yang dilakukan oleh individu. Salah satunya adalah *deprivation* atau kehilangan sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan oleh individu yang bersangkutan. *Deprivation* (perampasan) adalah suatu istilah yang digunakan dalam menjelaskan sistem kebutuhan dari setiap organisme. Setiap individu pasti membutuhkan hal-hal penting demi menjalankan kehidupannya, seperti makanan ataupun minuman. Akan tetapi di saat yang sama, ada juga kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sama pentingnya, seperti kehangatan, kontak sosial dengan orang lain, kebebasan individu, dan sebagainya.

Pada kenyataannya, kebutuhan manusia lebih kompleks daripada itu semua dan kebutuhan itu timbul secara sadar ataupun secara tidak sadar. Kebutuhan manusia akan sesuatu yang sama pada saat yang bersamaan akan membuat manusia tersebut membuat skala-skala prioritas sendiri di dalam dirinya. Jika ia memutuskan untuk memenuhi kebutuhan yang satu dan meninggalkan kebutuhan yang lainnya, maka ia telah melakukan perampasan (*deprivation*) terhadap kebutuhan yang lainnya.

Variabel lainnya yang tak kalah penting adalah jumlah dan kualitas dari penguatan itu sendiri. Setiap individu biasanya memiliki kecenderungan berupa memilih penguatan yang lebih disukainya. Hal ini merupakan sesuatu yang alamiah, karena dengan melakukan penguatan yang disukainya, tingkah laku yang dihasilkan akan meningkat jauh lebih baik dibandingkan dengan melakukan penguatan yang tidak disukainya.

2.2.3 Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam teori behavior Skinner, karena penguatan dapat menambah ataupun mengurangi perilaku yang dihasilkan oleh suatu organisme. Dalam teori Skinner, penguatan dapat juga dikategorikan sebagai stimulus yang menyebabkan perubahan perilaku dari suatu organisme

Skinner mendefinisikan dua jenis penguatan, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif akan menambah jumlah perilaku yang dihasilkan oleh suatu organisme, sementara penguatan negatif akan membuat perilaku tersebut berkurang.

Dalam memberikan suatu stimulus, faktor yang paling berhubungan dengan penguatan adalah jadwal waktu dalam memberikan penguatan tersebut. Jika penguatan diberikan secara berkesinambungan, maka akan semakin sering timbulnya perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

a. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Penguatan positif adalah suatu kejadian yang jika dilakukan segera setelah suatu perilaku, maka hal itu akan menambah frekuensi dari tingkah laku tersebut. Secara lebih jelas, penguatan positif didefinisikan seperti di bawah ini.

“A positive reinforce is an event that, when presented immediately following a behavior, causes the behavior to increase in frequency (or likelihood of occurrence). (...) the principles called *positive reinforcement* states that if, in a given situation, somebody does something that is followed immediately by positive reinforcer, than that person is more likely to do the same thing again when he or she next encounters a similar situation.”

(Behavior Modification: 27)

Jelas sekali di sini, bahwa penguatan positif akan menambah terjadinya perilaku atau mendorong terjadinya perilaku yang sama di kemudian hari, jika ia diberikan segera setelah suatu perilaku dilakukan. Sebagai contoh, di hari yang panas ada seorang ayah dan anak yang berbelanja di pusat perbelanjaan. Mereka berdua kelelahan karena hari itu cuaca begitu terik. Sang anak, yang sudah

kelelahan, mengikuti ayahnya dalam diam tanpa mengeluh apa-apa. Sang ayah, yang melihat anaknya kelelahan menawarkan es krim untuk anaknya, yang disambut dengan gembira oleh si anak. Di kemudian hari, jika mereka berbelanja lagi di tempat yang sama dan kondisi yang sama, si anak akan melakukan perbuatan yang sama seperti sebelumnya, yaitu diam dan mengikuti ayahnya, dengan harapan sang ayah akan membelikannya es krim seperti yang dilakukannya tempo hari.

Ada dua faktor dalam hal pemberian penguatan positif, yang perlu diperhatikan di sini. Faktor pertama adalah, suatu kejadian dapat menjadi penguat positif bagi satu orang, tapi tidak bagi orang yang lain. *Kedua*, suatu kejadian dapat menjadi penguat dalam waktu tertentu, tetapi tidak pada waktu yang lainnya. Faktor-faktor ini menjelaskan bahwa dalam pemberian penguatan positif, pemberi penguatan harus tahu benar seperti apa individu yang akan diberinya penguat. Dalam contoh di atas misalnya, jika kasus tersebut terjadi pada anak lain, maka respon yang ditunjukkan belum tentu sama. Bisa saja anak tersebut merengek-rengok meminta pulang ataupun menangis. Begitu juga dengan waktu yang berpengaruh besar dalam pemberian penguatan positif ini. Jika kejadian yang sama berlangsung pada musim dingin, maka pemberian es krim tidak akan menjadi sebuah penguatan positif.

b. Penguatan Negatif (*Negative Reinforcement*)

Penguatan negatif adalah pemberian konsekuensi yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Yang perlu ditekankan di sini adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, seorang anak yang dimarahi oleh orangtuanya karena ia mengganggu adiknya. Setiap kali ia mengganggu adiknya, atau terlihat sedang mengganggu adiknya, orangtuanya pasti akan memarahinya tanpa mengkomunikasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada anak yang bersangkutan. Dengan memarahi anak yang bermasalah, orangtua telah membuat anak tersebut merasa takut dan berhenti mengganggu adiknya karena ia takut dimarahi oleh orangtuanya. Contoh lainnya adalah seorang lelaki yang berhenti merokok karena istri dan teman-temannya selalu protes atau menunjukkan wajah tidak suka ketika merokok. Keadaan

tersebut bukanlah sesuatu yang diinginkan secara langsung oleh si lelaki yang merokok ini. Akan tetapi, karena ia mendapatkan penguatan negatif dari lingkungan -dalam hal ini istri dan teman-temannya yang mengomel setiap kali ia merokok- ia tidak memiliki pilihan lain selain berhenti merokok.

Dua perilaku utama yang dilahirkan dari penguatan negatif adalah pelarian diri (*escape*) atau penghindaran (*avoidance*). Perilaku melarikan diri biasanya dilakukan sebelum penghindaran. Sebagai contoh, ketika ada seseorang yang mengemukakan pendapat yang tidak kita setuju, maka kita akan berkata, “Saya tidak dapat setuju dengan pendapat anda”. Ucapan seperti itu adalah tindakan *escape*. Jika orang yang bersangkutan masih tetap memaksakan kata-katanya, akan keluar tindakan *avoidance* yang berupa pengeluaran kata-kata “Berisik” atau “Diam”.

Contoh lainnya adalah, anak kecil yang melepas celananya yang basah karena mengompol. Tindakan melepas celana yang basah adalah tindakan *escape* sedangkan celana yang basah adalah penguatan negatif yang tidak disukai oleh si anak. Selanjutnya, si anak akan menghindari mengompol di celana agar celananya tidak basah.

Prinsip penguatan negatif tidak jauh berbeda dengan penguatan positif. Skinner sendiri mendefinisikan dua hal tersebut secara bersamaan, hanya dalam posisi yang berlawanan, seperti yang terdapat di bawah ini.

“Events which are found to be reinforcing are of two sorts. Some reinforcements consists of presenting stimuli, of adding something—for example, food, water, sexual contacts—to the situation. These we call positive reinforcers. Other consist of removing something—for example, a loud noise, a very bright light, extreme cold or heat, or electric shocks—from the situation. These we call negative reinforcers. In both cases the effect of reinforcement is the same thing—the probability of response is increased.”

(Behavior Modification: 186)

Di sini dijelaskan bahwa ada dua macam kejadian yang bisa dijadikan penguat. Penguatan tersebut berisi pemberian sesuatu, yang disebut dengan penguatan positif, ataupun penghilangan sesuatu yang disebut dengan penguatan

negatif. Dalam kedua kasus itu, efek yang dihasilkan adalah sama, yaitu bertambahnya respon yang dihasilkan.

Melihat bahwa konsep yang digunakan antara penguatan positif dan penguatan negatif berawal dari satu hal yang sama, maka faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan pun dapat disamakan, seperti yang telah disebutkan dalam poin sebelumnya. Pemberian penguatan negatif pun berkaitan erat dengan individu yang bersangkutan dan juga dengan waktu ketika individu tersebut diberikan penguatan negatif.

2.2.4 Pemikiran Penting Skinner lainnya

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pemikiran penting Skinner lainnya, yang berkaitan erat dengan proses pengkondisian operan. Pemikiran-pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Pemunahan (*Extinction*)

Pemunahan adalah berkurangnya kecenderungan untuk merespon apa yang sedang terjadi, karena perkuatan yang mengikuti respon tersebut sudah tidak terjadi lagi. Dari sini, dapat diartikan bahwa jika perkuatan-perkuatan yang diberikan setelah respon dicabut, maka respon yang akan terjadi selanjutnya akan berkurang ataupun hilang sama sekali.

Sebagai contoh, ada seorang anak kecil yang menangis dan merengek-rengok kepada orang tuanya. Orangtuanya yang merasa kasihan ataupun tidak ingin mendengarkan renekan anaknya memutuskan untuk memberikan apa yang diinginkan anak itu. Mereka memberi pelukan ataupun penenangan agar anak itu berhenti merengek. Tindakan orangtua ini dikategorikan ke dalam penguatan negatif, karena kegiatan tersebut telah menghilangkan perilaku merengek si anak. Pada suatu hari, orangtua memutuskan untuk mendiamkan saja ketika anak mereka merengek. Pendiaman ini berhasil menurunkan tingkat renekan seorang anak, atau bahkan menghilangkannya sama sekali. Hilangnya perilaku merengek tanpa pemberian penguatan inilah yang disebut dengan pemunahan (*extinction*).

(2) Diskriminasi (*Discrimination*)

Diskriminasi terjadi ketika sebuah perilaku diikuti oleh stimulus penguatan di satu sisi, tetapi tidak di sisi lainnya. Hal tersebut biasanya dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Kejadian-kejadian itu dihubungkan dengan penguatan dan kemudian terjadilah stimulus diskriminasi.

Dengan adanya diskriminasi terhadap stimulus, seorang individu akan dapat membedakan situasi mana yang memberikan penguatan paling besar pada dirinya, serta konsekuensi apa yang akan ia peroleh dengan dilakukannya proses diskriminasi tersebut. Sebagai contoh, ada seorang anak yang menceritakan dengan bebas kepada temannya ataupun saudaranya tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekolahnya, tentang orang yang disukainya, tentang nilainya, atau tentang apapun yang disukainya. Akan tetapi, anak ini tidak dapat bercerita sebebaskan itu kepada orangtuanya. Ia tahu, jika ia bercerita tentang nilainya yang jelek ataupun tentang pacarnya, orangtuanya tidak akan memberikan respon sesuai harapannya. Ia bisa dimarahi atau jika ternyata pacarnya adalah orang yang tidak sesuai dengan kriteria orangtuanya, ia akan disuruh untuk memutuskan hubungan dengan pacarnya. Dengan perilaku semacam itu, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut telah melakukan diskriminasi terhadap orangtuanya dan tidak kepada teman-temannya di sini.

BAB 3
ANALISIS PERILAKU TOKOH UTAMA DALAM CERPEN
TAIRANDO

Ada lima hubungan stimulus dan respon dalam cerpen ini, yang berpengaruh besar dalam kondisi psikologis tokoh utama. Hubungan stimulus dan respon lainnya yang dilakukan oleh tokoh lain dan berhubungan dengan tokoh utama, tetapi tidak berpengaruh terlalu besar dalam diri tokoh utama akan penulis masukkan ke dalam subab yang penulis anggap cocok dengan konteks cerita. Hubungan-hubungan yang terjadi di sini khususnya berkaitan erat dengan perilaku yang tokoh utama lakukan. Tokoh-tokoh yang khususnya akan dibahas di sini adalah Satsuki, Nimit, mantan suami Satsuki, ayah Satsuki, Ibu Satsuki, majikan Nimit, dan rekan-rekan Satsuki sesama dokter.

Analisis hubungan-hubungan tersebut akan dijelaskan dalam lima subbab di bawah ini.

3.1 Satsuki dan mantan suaminya

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Satsuki, seorang perempuan separuh baya yang berprofesi sebagai seorang dokter spesialis kelenjar tiroid. Satsuki kurang lebih berusia sekitar akhir 40-an hingga awal 50-an, karena di awal cerita diceritakan bahwa ia sedang berada dalam masa menopausenya.

Di bagian awal cerita dipaparkan bahwa Satsuki sedang dalam perjalanan menuju Bangkok, Thailand. Perjalanan itu dilakukannya dalam rangka menghadiri “Konferensi Kelenjar Tiroid Internasional” dan untuk berlibur sejenak dari rutinitasnya. Sesampainya di Thailand, Satsuki merasa nyaman dan senang karena bisa bertemu dengan rekan-rekan seprofesinya. Gambaran perasaan Satsuki tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

世界甲状腺会議はバンコック・マリオットの会議場で、四日間にわたっておこなわれた。甲状腺会議は、会議というよりはむしろ世界的なファミリー・リユニオンのようなものだった。参加する全員が甲状腺の専門医であり、ほとんどだれもがほとんどだれもを知っていたし、知らない場合には紹介された。狭い世界なのだ。昼間には研究発表があり、パネル・ディ

スカッションがおこなわれ、夜になるとあちこちで小さなプライベート・パーティが開かれた。親しい友人が集まって旧交を温めあった。みんなでオーストラリア・ワインを飲み、甲状腺の話をしたり、ゴシップを囁いたり、仕事のポジションについての情報を交換したり、医学ネタのきわどいジョークを披露したり、カラオケ・バーでビーチボイズの「サーファーガール」を歌ったりした。

バンコック滞在中さつきは主にデトロイト時代に知り合った友人たちと行動をとりにした。さつきにとっては、彼らといっしょにいるときがいちばん気楽だった。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 118-119)

Konferensi Kelenjar Tiroid Internasional berlangsung selama empat hari di ruang pertemuan Bangkok Marriott. Konferensi Kelenjar Tiroid kali ini lebih tepat disebut reuni keluarga internasional daripada sebuah konferensi. Peserta konferensi ini semuanya adalah dokter spesialis kelenjar tiroid. Sebagian besar dari mereka saling kenal satu sama lain, dan jika ada orang yang tidak mereka kenal maka akan diperkenalkan di sini. Sebuah dunia yang sempit. Di siang hari diselenggarakan presentasi penelitian dan diskusi panel. Ketika malam tiba, dibukalah pesta pribadi kecil di sana sini. Teman-teman akrab Satsuki berkumpul dan mereka mempererat kembali persahabatan lama mereka di sini. Mereka meminum Australia wine, berbincang-bincang tentang kelenjar tiroid, membisikkan gosip-gosip, bertukar informasi tentang posisi pekerjaan masing-masing, mengeluarkan lelucon-lelucon kotor seputar dunia kedokteran, dan bernyanyi “Surfer Girl” milik Beach Boys di Karaoke.

Selama berada di Bangkok, Satsuki lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya ketika di Detroit. Bagi Satsuki, waktu yang dihabiskan bersama mereka adalah saat-saat yang paling nyaman.

Di bagian ini diceritakan perasaan nyaman Satsuki ketika berada di antara teman-temannya yang seprofesi dengan dirinya. Dalam konferensi yang penuh rasa kekeluargaan ini, Satsuki merasa mendapatkan tempat dan bisa bersenang-senang dengan teman-temannya. Bukan tanpa sebab jika Satsuki berpikir seperti itu. Satsuki yang telah berusia separuh baya tentu sudah cukup lama menekuni profesinya sebagai seorang dokter. Ia juga tentunya telah merasa nyaman dengan lingkungannya, terutama lingkungan kerjanya ketika ia berada di Detroit, karena ia telah lama tinggal dan bekerja di sana.

Dari kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat Satsuki

berprofesi sebagai dokter telah melakukan pengkondisian operan bagi dirinya. Berdasarkan teori Skinner, pengkondisian operan terjadi ketika suatu individu melakukan perilaku yang dibentuk oleh lingkungannya. Lingkungan seprofesi Satsuki telah memberikan suatu stimulus yang menyenangkan bagi diri Satsuki, yang berarti lingkungannya telah memberikan penguatan positif dalam diri Satsuki. Penguatan positif sendiri adalah suatu dorongan yang jika dilakukan setelah terjadinya perilaku, maka akan mendorong kembali terjadinya perilaku tersebut. Lingkungan Satsuki tersebut telah menerima Satsuki dengan hangat dan Satsuki merasa cocok dengan lingkungannya tersebut. Oleh karena itu, lahirlah perasaan senang dan bahagia dalam diri Satsuki, yang menyebabkannya berperilaku lebih ceria dan santai ketika menghabiskan waktunya bersama teman-teman seprofesinya tersebut.

Satsuki diceritakan pernah menikah, tetapi kemudian bercerai. Hubungan antara Satsuki dengan mantan suaminya memiliki pengaruh besar dalam perilaku Satsuki di cerpen ini, terutama kebencian Satsuki yang teramat sangat kepada mantan suaminya itu. Nama mantan suami Satsuki tidak disebutkan di dalam cerpen ini, sehingga untuk selanjutnya akan digunakan kata “mantan suami” dalam menyebut lelaki ini.

Satsuki bercerai dengan mantan suaminya, karena suaminya itu telah mengkhianati Satsuki. Proses perceraian di antara mereka berlangsung alot dan menghabiskan waktu cukup lama. Selain itu, kata-kata ketus dari mantan suaminya ketika proses perceraian mereka berhasil, membuat hati Satsuki hancur. Kutipan hubungan Satsuki dengan mantan suaminya terdapat dalam bagian di bawah ini.

彼女は十年近くデトロイトの大学病院に所属して、そこで甲状腺の免疫機能についての研究を続けていたのだ。しかし途中から、証券アナリストをしているアメリカ人の夫とのあいだがうまくいかなかった。彼はアルコール依存症の傾向が年々強くなり、おまけにそこにはもう一人の女性が存在した。彼女がよく知っている女性だった。まず別居し、一年間にわたって弁護士をまじえた激しい応酬があった。「一番決定的だったのは、君が子供をほしがらなかったことだ」と夫は主張した。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 119)

Selama sekitar 10 tahun Satsuki bekerja di rumah sakit universitas di Detroit. Di sana ia melakukan penelitian tentang sistem imunitas kelenjar tiroid. Akan tetapi, tiba-tiba hubungan antara ia dengan suaminya yang berkebangsaan Amerika dan bekerja sebagai *security analyst* itu tidak berjalan lancar. Penyakit ketergantungan alkohol suaminya dari tahun ke tahun semakin menjadi-jadi, ditambah lagi ada seorang wanita yang muncul di antara mereka. Wanita itu adalah orang yang dikenal baik olehnya. Pada awalnya mereka pisah ranjang, dan selama setahun terjadi sebuah proses perceraian yang cukup alot yang melibatkan pengacara. “Yang membuatku memutuskan untuk melakukan perceraian ini adalah, karena kau tampaknya tidak menginginkan anak sama sekali,” tegas suaminya.

Dari bagian ini pembaca diberitahu masa lalu Satsuki yang pernah tinggal di Detroit, Amerika Serikat selama kurang lebih 10 tahun. Ia bekerja di sebuah rumah sakit di negeri Paman Sam itu, dan memiliki seorang suami yang berkebangsaan Amerika. Hidup Satsuki saat itu tentu bisa dikatakan bahagia, karena ia memiliki suami, keluarga, dan juga pekerjaan. Akan tetapi, hidup bahagia yang dirasakan oleh Satsuki tiba-tiba berakhir dengan perselingkuhan suaminya. Apalagi teman selingkuh suaminya yang divonis memiliki penyakit ketergantungan alkohol itu adalah orang yang Satsuki kenal dengan baik.

Perselingkuhan suaminya dengan orang yang dikenal baik olehnya, serta kenyataan bahwa suaminya adalah seorang pemabuk, tentunya sudah cukup untuk membuat hati Satsuki terluka. Di sini, suami Satsuki telah memberikan penguatan-penguatan negatif terhadap diri Satsuki. Penguatan negatif adalah dorongan-dorongan yang dilakukan oleh pihak luar kepada suatu individu yang tidak disukai oleh individu itu sendiri. Jelas sekali bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suaminya itu tidak disukai oleh Satsuki, sehingga Satsuki mengambil keputusan untuk bercerai dengan mantan suaminya. Proses perceraian yang mereka jalani sayangnya tidak berjalan dengan lancar, karena perceraian tersebut memakan waktu lama dan membutuhkan campur tangan dari pengacara. Dapat disimpulkan di sini bahwa Satsuki dan suaminya tidak bercerai dengan baik-baik.

Ketika proses perceraian mereka berhasil, kata-kata terakhir mantan suami Satsuki membawa dampak besar terhadap kondisi psikologisnya. Mantan suami

Satsuki dengan ketus berkata bahwa ia berselingkuh dengan wanita lain karena Satsuki tidak menginginkan anak. Itu semua tentunya hanya asumsi belaka, karena mantan suaminya itu sebenarnya tidak tahu apa yang ada di hati Satsuki. Akan tetapi, kata-kata mantan suaminya itu sekali lagi telah memberikan penguatan negatif terhadap Satsuki. Apalagi, di bagian selanjutnya diketahui bahwa semua itu adalah tidak benar, dan semuanya hanya prasangka dari mantan suaminya belaka.

Kata-kata yang dilontarkan oleh mantan suaminya juga membuat perselingkuhan itu seolah-olah adalah kesalahan Satsuki. Mantan suaminya jelas-jelas tidak merasa bersalah sama sekali, dan justru menimpakan seluruh kesalahan ke pundak Satsuki. Perselingkuhan itu seolah-olah adalah perbuatan yang sah untuk dilakukan, karena ia menganggap istrinya sudah tidak bisa memenuhi keinginannya sebagai seorang suami. Hingga bagian ini, suami Satsuki telah memberikan banyak penguatan negatif bagi Satsuki, yang membuat dirinya membenci lelaki itu perlahan-lahan.

Setelah bercerai dengan suaminya, Satsuki masih meneruskan pekerjaannya sebagai dokter di rumah sakit. Akan tetapi, terjadi sebuah kejadian tak terduga, yang membuat hati Satsuki yang sebelumnya sudah terluka, kini bertambah hancur. Kejadian tak terduga itu akan dipaparkan dalam kutipan di bawah ini.

三年前にやっと離婚の調停が成立したのだが、その数ヵ月後に、病院の駐車場に停めていた彼女のホンダ・アコードの窓ガラスとヘッドライトが誰かに叩き割られ、ボンネットに白ペンキで「JAP CAR」と書かれるという事件が起きた。彼女は警察を呼んだ。やってきた大柄の黒人警官は被害届に書き込みをしてから、「ドクター、ここはデトロイトだ。今度はフォード・トーラスを買うことですね」と言った。

そんなこんなでさつきはアメリカに住み続けることにすっかり嫌気がさして、日本に帰ろうと思った。東京の大学病院にポジションもみつかった。「長年の研究がせっかく実りかけているのに、それはないだろう」と共同研究をしているインド人の同僚が彼女を引き留めた。「うまくいけばノーベル賞候補になることだって夢じゃないぞ」。しかしさつきの帰国の決心は変わらなかった。彼女の中で何かが切れてしまったのだ。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 119-120)

Tiga tahun yang lalu akhirnya proses perceraian mereka terlaksana. Beberapa bulan setelahnya terjadi sebuah kejadian. Kaca dan lampu depan mobil Honda Accord Satsuki yang diparkir di tempat parkir Rumah Sakit dipecahkan oleh seseorang. Selain itu, kap mobil Satsuki dicoret-coret dengan tulisan “JAP CAR”¹ dengan menggunakan cat putih. Satsuki melaporkan kejadian itu kepada polisi. Setelah Satsuki menulis lembar pengaduan, seorang polisi berkulit hitam dan bertubuh besar yang datang menemuinya mengucapkan sesuatu, “Dokter, ini Detroit. Jika anda tak ingin kejadian seperti ini terulang lagi, lain kali belilah Ford Taurus,” ujarnya .

Sejak saat itu, Satsuki menjadi benar-benar enggan untuk tetap tinggal di Amerika dan memutuskan untuk kembali ke Jepang. Dia juga sudah menemukan pekerjaan baru di sebuah universitas di Tokyo. “Mana mungkin kau memutuskan untuk pulang, padahal penelitian yang telah kita lakukan sejak lama sudah hampir membuahkan hasil,” ujar rekannya yang berasal dari India yang melakukan penelitian itu bersamanya, berusaha untuk menghentikannya. “Jika penelitian ini berhasil, kandidat pemenang Nobel pun bukan hanya mimpi!” ujarnya. Akan tetapi, Satsuki tetap pada pendiriannya. Sesuatu di dalam dirinya seperti telah terputus.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa tidak lama setelah bercerai dengan suaminya, Satsuki menerima sebuah kejadian teror yang telah merobohkan dinding pertahanan terakhir yang dimiliki oleh Satsuki. Selain itu, kejadian itu kemungkinan besar itu dilakukan oleh orang yang telah ia kenal seperti mantan suaminya atau teman selingkuh mantan suaminya. Bukan tidak mungkin juga jika kejadian itu dilakukan oleh keduanya. Tempat berlangsungnya kejadian teror itu juga membuat Satsuki sangat terkejut, karena terjadi di tempat parkir rumah sakit tempat ia bekerja. Akan menjadi berbeda halnya jika kejadian itu dilakukan di tempat lain. Namun, kejadian teror itu terjadi di tempat ia melakukan aktivitasnya sehari-hari, di sebuah rumah sakit tempat ia bekerja dan melakukan penelitian, yang bisa jadi merupakan alasan satu-satunya ia bisa bertahan hidup di Detroit.

Satsuki melaporkan tindakan yang jelas-jelas berbau rasial dan penuh kebencian itu ke kantor polisi. Akan tetapi, Satsuki tidak mendapat apa yang ia inginkan. Satsuki tidak mendapatkan pertolongan dan juga perlindungan dari

¹ JAP CAR adalah kependekan dari *Japanese Car*, merujuk kepada mobil-mobil Jepang yang ada di Amerika.

orang yang ia harapkan mampu menolongnya dan melindunginya. Di sini, polisi juga kembali memberikan penguatan negatif kepada diri Satsuki, karena tidak mampu memberikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh Satsuki pada saat itu. Semua itu membuat Satsuki kehilangan rasa amannya di sana, hingga ia merasa bahwa sudah tidak ada lagi artinya terus berada di tempat itu. Ia harus mengambil keputusan besar yang menyakitkan bagi dirinya. Ia memutuskan untuk pulang ke negerinya dan meninggalkan apa yang sudah ia lakukan selama bertahun-tahun.

Satsuki, yang dalam keadaan hancur lebur hatinya, menjadi enggan untuk tinggal lebih lama di Detroit. Ia merasa sudah tidak memiliki alasan lagi untuk bertahan di sana. Ada sesuatu di dalam dirinya yang telah terputus, dan tidak mungkin tersambung lagi. Semua penguatan negatif yang diterima oleh Satsuki itu pada akhirnya menimbulkan respon penghindaran (*avoidance*) yang cukup ekstrim dari Satsuki. Satsuki memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya dan kembali ke Jepang. Tindakan penghindaran ini Satsuki ambil, karena ia merasa sudah tidak bisa lepas (*escape*) lagi dari itu semua kejadian menyakitkan yang telah menimpa dirinya.

Satsuki memutuskan untuk meninggalkan penelitian yang telah ia lakukan selama bertahun-tahun. Sebuah penelitian yang sebentar lagi akan membuahkan hasil, dan membuat namanya sebagai seorang dokter spesialis kelenjar tiroid dikenal di seluruh penjuru dunia. Rekan-rekan Satsuki membujuk Satsuki untuk tetap tinggal di Detroit. Akan tetapi, Satsuki telah menetapkan hati dan sudah mengambil keputusan untuk pulang ke negaranya, dan tidak ada seorang pun yang mampu membuatnya untuk merubah keputusannya itu. Satsuki telah melakukan tindakan perampasan (*deprivation*) terhadap kebutuhan dirinya sendiri. Ia juga telah melakukan tindakan diskriminasi kepada rekan-rekannya, karena ia tidak menggubris tindakan yang dilakukan oleh rekannya tersebut. Ia merasa, saat itu yang paling ia butuhkan adalah hidup sejauh-jauhnya dari sumber masalah. Ia telah melakukan diskriminasi juga kepada rekan-rekannya.

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa lingkungan tempat Satsuki bekerja membawa pengaruh positif dalam dirinya, karena lingkungan tersebut memberikan penguatan-penguatan positif dalam diri Satsuki. Namun sayangnya,

lingkungan yang nyaman dan memberikan Satsuki penguatan positif itu hanya sebatas ketika ia bekerja. Penguatan-penguatan positif tersebut tidak memberi pengaruh banyak di kehidupan pribadinya, sehingga ketika terjadi sebuah kejadian yang menyakitinya dan bersinggungan dengan kehidupan pribadinya, lingkungan yang nyaman itu tidak dapat menolongnya.

Dengan adanya kejadian-kejadian di atas, Satsuki telah kehilangan perasaan aman dan juga perasaan nyaman yang dibutuhkan olehnya. Kejadian-kejadian yang terjadi padanya sebelumnya telah meruntuhkan pertahanan dirinya satu per satu. Kejadian tersebut kemudian ditutup dengan teror yang terjadi pada mobilnya, yang telah menghancurkan pertahanan terakhir yang ia miliki. Ia berpikir bahwa bukan tidak mungkin jika sasaran selanjutnya adalah dirinya sendiri. Ditambah lagi, kejadian itu terjadi di tempat yang menurutnya adalah tempat yang paling aman dan nyaman untuknya. Jika tempat semacam itu juga dirampas darinya, maka sudah tidak ada lagi yang ia miliki sekarang. Ia telah kehilangan suami, keluarga, teman-temannya sesama dokter, dan juga karir yang telah ia rintis sejak lama. Penyebab ia kehilangan itu semua juga karena satu orang, yaitu mantan suaminya. Dengan kejadian ini, Satsuki telah mengukuhkan mantan suaminya sebagai musuh besarnya yang telah menghancurkan kehidupannya dan memberikannya begitu banyak penguatan negatif yang menyakiti hatinya.

Dalam perjalanannya di dalam mobil yang dikemudikan oleh Nimit, diketahui bahwa Satsuki menyukai musik jazz. Akan tetapi, ia tidak pernah mendengarkan musik jazz lagi semenjak menikah. Kutipan perbincangan Satsuki dan Nimit ada pada bagian di bawah ini.

(前略)「ドクターは今でもジャズはお聞きになるのですか」

彼女は首を振った。「もうずいぶん長いあいだまともには聞いてないわね。結婚した相手がたまたまジャズ嫌いだったの。音楽というほとんどオペラしか聴かない人だった。家には立派なステレオ装置があったんだけど、オペラ以外の音楽をかけると露骨にいやな顔をした。オペラ・マニアというのはたぶん世界でいちばん根性の狭い人種じゃないかしら。私は夫と別れたけど、もうこれから死ぬまで一度もオペラを聴かなくても特にさみしいとは思わないでしょうね」

ニミットは軽くうなずいただけで、それ以上何も言わなかった。(…)

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 124)

(…)”Dokter, apakah sekarang pun anda masih mendengarkan jazz?”

Perempuan itu menggelengkan kepalanya. “Sudah lama sekali aku tidak mendengarkannya secara langsung. Lelaki yang kunikahi kebetulan membenci jazz. Dia adalah lelaki yang hanya mendengarkan musik opera. Di rumah kami terdapat stereo yang canggih, tetapi dia selalu dengan terang-terangan menunjukkan wajah tidak suka jika aku memasang lagu selain opera. Aku rasa, orang yang mencintai opera sepertinya adalah jenis manusia yang paling berpikiran sempit di muka bumi. Pada akhirnya, aku berpisah dengan suamiku dan ku rasa aku tidak akan merasa rindu dengan musik itu meskipun aku tidak mendengarkannya hingga aku mati nanti”

Nimit hanya mengangguk pelan dan tidak berkata apa-apa. lagi (…)

Dari kutipan di atas, tergambar kembali kebencian Satsuki kepada mantan suaminya. Kata-katanya begitu ketus dan begitu sinis menanggapi musik kesukaan mantan suaminya itu. Ia bahkan memiliki pandangan bahwa orang yang mencintai musik opera adalah orang yang paling sempit pemikirannya di muka bumi. Hal tersebut tentunya merujuk pada mantan suaminya, yang memang sifatnya seperti itu. Satsuki sendiri tentunya tidak memiliki gambaran tentang bagaimana pecinta musik opera lainnya bersikap. Akan tetapi, sifat mantan suaminya yang kebetulan membenci musik lain selain opera, memberikan antipati tersendiri bagi Satsuki akan jenis musik itu. Pandangan mantan suami Satsuki yang seperti itu terhadap musik telah memberi penguatan negatif dalam diri Satsuki. Satsuki menjadi tidak menyukai musik opera, karena ia melihat mantan suaminya yang berpikiran sempit.

Selain memberikan penguatan negatif berupa pandangan Satsuki yang berubah terhadap opera, melalui kejadian di atas, mantan suami Satsuki telah membuat perilaku mendengarkan dan menyetel musik jazz Satsuki hilang. Mantan suami Satsuki telah melakukan pemunahan (*extinction*) perilaku, yang sebelumnya Satsuki lakukan. Berdasarkan teori Skinner, pemunahan (*extinction*) terjadi ketika penguat yang membuat perilaku bertambah dihilangkan. Dalam cerita ini, penguat positif berupa pemberian hadiah ataupun wajah yang ceria ketika mendengarkan musik jazz hilang. Penguatan positif tersebut diganti dengan

penguatan negatif berupa wajah tidak suka yang ditunjukkan oleh mantan suami Satsuki setiap kali Satsuki akan mendengarkan jazz. Dengan demikian, mantan suami Satsuki sekali lagi telah memberikan penguatan negatif kepada Satsuki.

Bagi Satsuki, jazz bukanlah sekadar musik biasa. Musik itu adalah musik yang penuh kenangan antara ia dan ayahnya yang telah meninggal dunia. Setelah ia menikah, ia tidak pernah mendengarkan jazz lagi, karena sifat mantan suaminya seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sifat mantan suaminya ini telah merenggut kenangan Satsuki dengan ayahnya yang ia cintai. Pada awal pernikahan mereka, Satsuki bisa saja berkompromi akan hal itu, tetapi setelah mereka bercerai, kejadian itu menjadi menyakitkan bagi dirinya. Kebencian musik jazz suaminya, telah menambah daftar panjang yang membuat kebencian di dalam diri Satsuki terhadap mantan suaminya semakin menguat.

Melalui perbincangan antara Nimit dengan Satsuki, masa lalu Satsuki dengan mantan suaminya terungkap sedikit demi sedikit. Salah satunya adalah bahwa mantan suami Satsuki tinggal di Kobe, yang dilanda gempa dahsyat pada Januari 1995, atau sebulan yang lalu dari sudut pandang cerpen ini. Akan tetapi, Satsuki menutupi kenyataan bahwa mantan suaminya tinggal di sana. Perbincangan antara Satsuki dan Nimit tentang gempa Kobe, tertuang dalam kutipan di bawah ini.

(前略)「それはなによりです。先月の神戸の大地震ではたくさんの方が亡くなりました。ニュースで見ました。とても悲しいことです。ドクターのお知り合いには、神戸に住んでおられる方はいらっしゃいませんでしたか？」

「いいえ。神戸には私の知り合いは一人も住んでいないと思う」と彼女は言った。でもそれは真実ではなかった。神戸にはあの男が住んでいる。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 125-126)

“Itu lebih dari cukup, dokter. Banyak orang meninggal dunia dalam gempa besar di Kobe bulan lalu. Saya melihatnya di berita. Sungguh menyedihkan. Apakah ada kenalan dokter yang tinggal di Kobe?”

“Tidak. Ku rasa tidak ada seorang pun kenalanku yang tinggal di Kobe,” jawab Satsuki.

Tetapi itu semua tidaklah benar. *Lelaki itu* tinggal di Kobe.

Dari pembicaraan di atas, Satsuki tidak menjawab pertanyaan Nimit

dengan jujur. Ia menutupi kenyataan bahwa mantan suaminya tinggal di Kobe. Satsuki benar-benar sudah memutuskan hubungan dengan mantan suaminya, hingga ia tidak ingin orang lain tahu bahwa ia pernah berhubungan dengan lelaki tersebut. Di bagian akhir, terdapat penekanan di bagian “lelaki itu” yang menandakan bahwa perasaan benci Satsuki kepada mantan suaminya tidaklah berubah.

Di bagian selanjutnya, kebencian Satsuki kepada mantan suaminya semakin jelas digambarkan. Perasaan Satsuki tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

(前略) あの男が重くて固い何かの下敷きになって、ペしゃんこにつぶれていればいいのにと彼女は思った。あるいはどろどろに液状化した大地の中に飲み込まれていればいいのに。それこそが私が長いあいだ望んできたことなのだ。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 126)

“Aku berharap lelaki itu tertindih suatu barang berat dan keras, dan mati rata dengan tanah. Atau terhisap masuk ke dalam tanah yang mencair. *Hal semacam itu* adalah sesuatu yang telah aku harapkan sejak lama,” pikir Satsuki.

Dari bagian ini, tergambar keinginan Satsuki agar mantan suaminya itu menjadi salah satu korban dari gempa di Kobe. Ia berharap agar suaminya itu mati mengenaskan, dengan didahului oleh penderitaan terlebih dahulu. Ia bahkan mengatakan bahwa penderitaan yang dialami oleh mantan suaminya adalah keinginan yang telah lama ia pendam. Satsuki terlihat sangat membenci mantan suaminya, yang ia anggap telah menghancurkan kehidupannya.

Dalam paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwa mantan suami Satsuki berasumsi bahwa Satsuki tidak menginginkan anak. Kata-kata mantan suami tersebut terbukti tidaklah benar dan tidak lebih dari sekadar asumsi belaka, karena pada kenyataannya Satsuki menginginkan anak. Bahkan bisa dikatakan bahwa ia sangat menginginkan hadirnya seorang anak. Hal tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

その男が神戸に住んでいることを彼女は知っていた。自宅の住所も電話番号も知っていた。彼女がその男の足どりを見失ったことは一度もなかった。地震のすぐあとでさつきは彼の自宅に電話をかけてみたが、もちろん電話は繋がらなかった。家がぺしゃんこにつぶれていればいいのにと彼女は思った。一家が一文無しで路頭にまよってあればいいのに。あなたが私の人生に対してしたことを思えば、私の生まれるはずだった子どもたちに対してしたことを思えば、それくらいの報いがあるって当然ではないか。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 129)

Satsuki mengetahui bahwa lelaki itu tinggal di Kobe. Ia juga tahu alamat rumah serta nomor teleponnya. Ia tidak pernah sekalipun kehilangan jejak lelaki itu. Tidak lama setelah gempa, Satsuki segera menelepon rumah lelaki itu, tetapi tentu saja tidak tersambung. Aku berharap rumah lelaki itu rata dengan tanah, pikirnya. Aku berharap seluruh keluarganya kebingungan di jalanan tanpa uang sepeser pun. Jika berpikir apa yang telah lelaki itu lakukan kepada hidupku dan anak-anak yang seharusnya aku lahirkan, sudah sepantasnya ia mengalami penderitaan semacam itu.

Bagian di atas, mengungkapkan semua kebencian Satsuki kepada mantan suaminya. Bagian ini merupakan bagian puncak, yang menjelaskan alasan kenapa Satsuki begitu membenci lelaki itu. Satsuki membenci mantan suaminya karena telah menghancurkan hidupnya, membuatnya kehilangan karirnya, dan membuatnya kehilangan rasa aman dan tempat yang nyaman.

Namun ternyata, bukan hanya itu alasan Satsuki membenci mantan suaminya. Terdapat sebuah alasan yang kontradiktif di sini. Di bagian awal, pembaca diberitahu bahwa mantan suami Satsuki berselingkuh dengan perempuan lain karena Satsuki tidak menginginkan anak. Tetapi di bagian ini, pembaca dihadapkan pada kenyataan baru bahwa Satsuki bukannya tidak menginginkan anak. Ia bahkan begitu menginginkan hadirnya anak, sehingga mantan suaminya yang telah membuat hidupnya hancur dan mengubur keinginannya untuk menjadi seorang ibu, dianggap sebagai orang yang pantas untuk dijadikan sasaran atas semua kebencian dan dendamnya. Dengan demikian, dapat dikatakan dengan jelas bahwa kata-kata mantan suami Satsuki di akhir perceraian mereka telah memberikan sebuah penguatan negatif dalam diri Satsuki yang melahirkan

perilaku membenci mantan suaminya itu.

Satsuki di sini diceritakan tidak pernah kehilangan jejak mantan suaminya. Ia tampaknya ingin melihat bagaimana hidup lelaki yang telah menghancurkan hidupnya itu. Satsuki menggunakan kata *ashidori* (足どり) yang memiliki makna jalan yang dilalui oleh seorang penjahat.² Di sini, Satsuki bersikap seolah-olah mantan suaminya itu adalah seorang kriminal, sehingga ia merasa memiliki kewajiban untuk tahu semua yang dilakukan oleh mantan suaminya itu. Ia ingin mengetahui apakah lelaki itu hidup menderita ataukah tidak. Selain itu, Satsuki begitu mengharapkan kematian mantan suaminya karena gempa Kobe. Ia bahkan mengharapkan seluruh keluarga mantan suaminya menderita di jalanan tanpa tahu harus berbuat apa. Terlihat di sini bahwa mantan suami Satsuki telah memiliki keluarga yang baru. Di bagian awal diketahui bahwa mantan suami Satsuki menginginkan hadirnya anak, sehingga bukan tidak mungkin jika sekarang mantan suaminya itu telah memiliki anak dengan pasangan barunya. Kenyataan ini tentu saja semakin membuat Satsuki membenci mantan suaminya itu. Ditambah lagi, saat ini Satsuki telah memasuki masa menopause, yang membuatnya tidak mungkin lagi memiliki anak meskipun ia menikah lagi. Keadaan mantan suami Satsuki yang lebih baik dari dirinya itu juga merupakan sebuah penguatan negatif bagi Satsuki, karena mantan suaminya telah memiliki apa yang tidak ia miliki dan apa yang paling ingin ia miliki.

Sebelum Satsuki teringat dengan mantan suaminya, ia mengalami sebuah mimpi buruk yang begitu aneh. Mimpi itu berkaitan dengan kejadian yang akan Satsuki alami setelahnya. Mimpi aneh Satsuki tersebut tertuang dalam bagian di bawah ini.

(前略) 本を読むのに疲れると、帽子を顔にかぶせて少し眠った。うさぎの夢を見た。短い夢だ。金網がはられた小屋の中で一匹のうさぎが震えている。時刻はまよなかで、うさぎは何かやってくるのを予感しているようだった。彼女ははじめのうちは外からそのうさぎを観察していたのだが、気がつくとき彼女自身がうさぎになっていた。彼女はその何かの姿を、暗闇の中にほのかに認めることができた。目が覚めてからも、口の中にいやな後味が残っていた。

² Meikyo Kokugo Jiten

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 129)

(...) Setelah lelah membaca buku, Satsuki menutupi wajahnya dengan topi kemudian tertidur sebentar. Ia melihat kelinci dalam mimpinya. Mimpi itu pendek. Seekor kelinci gemetar di dalam sebuah kandang kecil yang dikelilingi jaring besi. Waktunya adalah tengah malam, dan kelinci itu tampak menyadari ada sesuatu yang datang menuju dirinya. Pada awalnya, Satsuki berada di luar kandang dan memperhatikan kelinci itu. Tetapi, begitu tersadar ia telah menjadi kelinci itu. Satsuki bisa mengetahui sosok di dalam kegelapan itu secara kabur. Setelah ia membuka mata pun, masih tersisa sebuah rasa yang tidak enak di mulutnya.

Kejadian di atas terjadi ketika Satsuki sudah tiba di tempat peristirahatannya di sebuah hotel di bagian utara Thailand. Satsuki yang sedang beristirahat di pinggir kolam renang hotel, terlelap karena kelelahan. Saat itulah, ia melihat mimpi aneh tersebut.

Mimpi buruk itu, meskipun pendek telah membawa sebuah perasaan yang tidak enak bagi dirinya. Dalam mimpi itu, ia yang tadinya hanya sebagai pengamat dan melihat kelinci yang sedang gemetar ketakutan di dalam kandang kecilnya, tiba-tiba berubah menjadi kelinci itu sendiri. Dan di dalam kegelapan, ia menyadari ada sesuatu di dalam kegelapan yang bergerak mendekatinya, dan mungkin sedang mengincar dirinya. Di dalam mimpi itu, ia merasakan ada bahaya yang bergerak mendekatinya dari dalam kegelapan. Ia bahkan menjelaskan bahwa ia masih merasakan sensasi yang tidak enak setelah ia terbangun.

Mimpi ini merupakan penguatan negatif yang membuat ia teringat pada mantan suaminya. Ia teringat kembali akan kebenciannya terhadap mantan suaminya yang telah menghancurkan hidupnya. Mimpi ini berkaitan dengan kejadian yang akan ia alami berikutnya, yang akan mengubah perilakunya dan membawa dirinya keluar dari kebencian yang telah ia pendam selama bertahun-tahun.

Setelah menganalisis kejadian-kejadian di atas, dapat terlihat bahwa mantan suami Satsuki telah memberikan begitu banyak penguatan negatif pada Satsuki. Tidak hanya itu, ia juga telah melakukan pemunahan atas sesuatu yang Satsuki sukai. Semua penguatan ini juga diberikan secara bertubi-tubi. Di saat

penguatan negatif yang satu selesai, langsung disusul dengan penguatan negatif lainnya. Semua tindakan mantan suami Satsuki tersebut telah menimbulkan perilaku kebencian yang ia tujukan kepada mantan suaminya. Ia tidak bisa memaafkan mantan suaminya seumur hidupnya. Satsuki hidup dengan menumpahkan kebenciannya pada mantan suaminya. Mantan suaminya dianggap sebagai orang yang menghancurkan hidupnya dan mengubur mimpinya untuk menjadi seorang ibu.

3.2 Satsuki dan Ayahnya

Hubungan antara Satsuki dengan ayahnya pertama kali muncul ketika Nimit memutar musik jazz di dalam mobil selama perjalanan. Dari situ juga diketahui bahwa Satsuki menyukai musik jazz dan hafal nama-nama pemusik jazz lama. Hal tersebut terungkap dalam kutipan di bawah ini.

(前略) 彼はグローブ・コンパートメントからカセットテープを取り出してカーステレオに入れ、小さな音でかけた。ジャズだった。聞き覚えのある懐かしいメロディーだった。

「よかったです音をもっと大きくしてくれませんか」とさつきは言った。

「かしこまりました」とニミットは言って、カーステレオのボリュームをあげた。曲は『言いたしかねて(I Can't Get Started)』だった。昔よく聞かされたのと同じ演奏だった。

「ハワード・マギーのトランペット、レスター・ヤングのテナーサクソ」とさつきは独り言みたいにつぶやいた。「JATPでの演奏」

ニミットはバックミラーの中にある彼女の顔を見た。「ほう、ドクターはよくジャズをご存じですね。お好きなのですか」

「父親は熱心なジャズ・ファンだったの。子供のころによく聞かされた。同じ演奏を何度もかけて、演奏者の名前を覚えさせられるの。間違いなく言えたら、お菓子をもらえた。だから今でもよく覚えているわ。古いジャズばかりだから、新しい人たちのことはぜんぜんわからないけれど。ライオネル・ハンプトン、バド・パウエル、アール・ハインズ、ハリー・エドイソン、バック・クレイトン.....」

「私も古いジャズしか聴きません。お父さまはお仕事は何をおられたのですか？」

「やはり医者よ。小児科医。でも私が高校に入って少ししてなくなってしまった」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru:123)

(...)Nimit mengambil kaset dari kompartemen, memasukkannya ke dalam *car stereo*, kemudian menyetelnya dengan suara pelan. Jazz. Melodi yang terdengar adalah melodi yang penuh dengan kenangan.

“Kalau boleh, bisakah volume-nya dinaikkan?” ucap Satsuki.

“Baik, Dokter” jawab Nimit sambil mengencangkan suara *car stereo*. Lagu itu adalah “*I Can’t Get Started*”. Sebuah lagu yang sama dengan yang dulu sering didengar olehnya.

“Permainan terompet dari Howard Maggi, Tenor Sax dari Lester Young,” ucap Satsuki seolah sedang berbicara dengan dirinya sendiri. “Pertunjukan di JATP”.

Nimit melihat wajah wanita itu dari kaca spion. “Wah, dokter tahu banyak tentang jazz, ya. Apakah Dokter suka jazz?”

“Ayahku adalah seorang pecinta musik jazz. Sejak aku masih kecil, ayah sering memperdengarkan musik ini. Ia sering memperdengarkan musik yang sama berkali-kali, dan membuatku mengingat nama-nama pemain musik itu. Jika aku bisa menyebutkannya dengan tepat, aku akan mendapatkan kue. Karena itu, sampai sekarang pun aku masih mengingatnya. Karena aku hanya mendengarkan pemusik jazz yang lama, aku sama sekali tidak tahu pemusik jazz yang baru. Lionel Hampton, Bud Powell, Earl Hines, Harry Edison, Buck Clayton...”

“Saya juga hanya mendengar pemusik-pemusik lama. Apakah pekerjaan ayah anda, dokter?”

“Dia juga seorang dokter. Dokter anak. Tetapi, ayahku meninggal dunia tak lama setelah aku masuk SMA.”

Bagian di atas terjadi ketika Nimit mulai mendengarkan musik jazz di dalam mobil selama perjalanan menuju tempat peristirahatan Satsuki. Di sini, mulai diketahui bahwa Satsuki tahu banyak tentang jazz. Ia juga menyebutkan bahwa lagu yang diputar adalah lagu yang membangkitkan kenangannya. Ketika Satsuki masih kecil, Ayah Satsuki yang sangat menyukai jazz sering memberi Satsuki hadiah berupa kue, jika Satsuki mampu menghafal nama-nama penyanyi jazz. Hal itu membuat Satsuki hafal nama-nama penyanyi jazz, khususnya penyanyi lama yang disukai oleh ayahnya.

Tindakan ayah Satsuki yang semacam itu dapat dikategorikan sebagai sebuah penguatan positif, sehingga Satsuki menjadi hafal nama-nama penyanyi jazz karena ayahnya sering menyuruhnya untuk menghafalkan semuanya. Satsuki sendiri tidak merasa terbebani dengan hal itu, karena ia sendiri ikut terpengaruh

ayahnya dan menjadi menyukai musik jazz juga. Ayah Satsuki telah melakukan sebuah pengkondisian operan terhadap Satsuki, yang membuat Satsuki melakukan apa yang diinginkan oleh ayahnya.

Selain dalam jazz, ayah Satsuki juga memberi pengaruh pada masa depan Satsuki. Ayah Satsuki adalah seorang dokter, dan Satsuki pun adalah seorang dokter, meskipun berbeda spesialisasi dengan ayahnya. Keinginan Satsuki untuk menjadi seorang dokter terlihat mendapat pengaruh dari ayahnya. Sayangnya, ayah Satsuki meninggal dunia tak lama setelah ia duduk di bangku SMA. Kematian ayahnya membawa pengaruh besar bagi diri Satsuki, karena Satsuki sangat dekat dengan ayahnya tersebut. Pengaruh ayah Satsuki dalam kehidupan Satsuki tergambar dalam kutipan di bawah ini.

(前略) 曲はこれもまた懐かしいエロール・ガーナの『四月の思い出』にかわった。ガーナの「コンサート・バイ・ザ・シー」は父の愛聴盤だった。さつきは眼を閉じ、古い記憶の中に沈み込んだ。父親が癌を患って死ぬまでは、彼女のまわりのものごとはずべてうまく運んでいた。悪い事は何ひとつ起こらなかった。それから出し抜けた舞台が暗転し（気がついたときには父親は消えていた）、すべてが悪い方向を向いてしまった。まったく別の筋書きの話が始まったみたいに。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 124)

(...) Lagu pun berganti. Lagu oleh Erroll Garner “I’ll Remember April” ini pun adalah lagu yang penuh kenangan bagi Satsuki. “Concert by The Sea” yang dibawakan oleh Erroll Garner adalah rekaman favorit ayahnya. Satsuki memejamkan matanya, kemudian tenggelam ke dalam kenangan lamanya. Segala hal yang terjadi di sekeliling Satsuki berjalan dengan lancar, hingga ayahnya meninggal karena kanker. Tidak ada satu hal buruk pun yang terjadi sebelumnya. Setelah itu, panggung menjadi gelap (begitu tersadar ayahnya telah menghilang), lalu semua hal berjalan ke arah yang buruk. Laksana dipindahkan ke sebuah skenario yang benar-benar berbeda.

Di sini, Satsuki kembali teringat pada kenangan lamanya bersama ayahnya, karena mendengar lagu favorit ayahnya. Satsuki teringat kembali kepada ayahnya yang telah meninggal dunia. Satsuki menggambarkan kondisi dirinya yang kehilangan arah setelah ayahnya meninggal dunia. Satsuki begitu menyayangi

ayahnya dan juga sangat bergantung padanya. Kematian ayahnya memberi pengaruh besar pada diri Satsuki, juga pada kehidupannya.

Satsuki mengungkapkan bahwa sebelum ayahnya meninggal dunia, semua hal dalam kehidupannya berjalan dengan lancar. Ia hidup di dalam kebahagiaan dan tidak menderita kekurangan satu apapun. Akan tetapi, hidupnya tiba-tiba berubah dengan kematian ayahnya. Ia menggambarkan dirinya berada di panggung sebuah drama, dimana di sana terdapat skenario yang berbeda-beda. Ia merasa dirinya dipindahkan dari satu skenario ke skenario yang lainnya. Sayangnya, di skenario yang lain itu ayahnya telah tiada, dan kehidupannya yang tidak pernah kekurangan satu apapun ketika ayahnya masih hidup, tiba-tiba berubah. Satsuki harus menerima kenyataan bahwa ayahnya telah tiada, dan kehidupannya berjalan ke arah yang tidak semestinya. Kematian ayah Satsuki ini juga berpengaruh besar dalam perilaku yang dimiliki oleh Satsuki ketika dewasa.

Kematian ayah Satsuki karena kanker ketika Satsuki SMA dapat digolongkan sebagai penguatan negatif. Dengan meninggalnya ayah Satsuki, Satsuki merasa hidupnya berjalan ke arah yang buruk. Ia kehilangan ayahnya yang begitu dekat dengannya, dan memiliki kesukaan yang sama dengannya, yaitu jazz. Ia juga kehilangan kasih sayang dari ayahnya yang begitu dekat dengannya dan begitu menyayanginya. Ayah Satsuki, selain berperan sebagai seorang pemberi penguatan positif ketika masih hidup, secara bersamaan juga berperan sebagai penguat positif itu sendiri. Ketika ayah Satsuki meninggal dunia, penguat tersebut hilang dan membuat hidup Satsuki tidak berjalan lancar.

3.3 Satsuki dan ibunya

Ibu Satsuki tidak banyak diceritakan di dalam cerpen ini. Ibu Satsuki muncul pertama kali ketika Satsuki menceritakan tentang kematian ayahnya. Satsuki tidak terlalu dekat dengan ibunya, dan tindakan ibunya yang tidak dimengerti Satsuki membuat jurang pemisah di antara mereka semakin dalam. Tindakan ibu Satsuki tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

(前略) 母親は、父親が死んだあと一ヶ月もたたないうちに、ジャズ・レコードのコレクションと大きなステレオ装置をすべて処分してしまった。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 124)

(...)Belum sampai satu bulan setelah kematian ayahnya, ibunya membuang semua koleksi rekaman jazz dan juga satu set stereo besar milik mendiang ayahnya.

Bagian di atas terjadi ketika Satsuki teringat akan kematian ayahnya, dan betapa kematian ayahnya tersebut berpengaruh besar dalam hidupnya. Ditambah lagi, tindakan Ibu Satsuki membuang seluruh rekaman jazz milik suaminya tak lama setelah suaminya meninggal dunia, yang tak bisa dimengerti oleh Satsuki. Tidak ada motif yang jelas kenapa ia melakukan itu, padahal mereka masih dalam keadaan berduka karena kehilangan suami dan ayah. Setelah kematian ayahnya, Satsuki selalu merasa bahwa kehidupannya berjalan ke arah yang buruk. Tindakan yang dilakukan oleh ibunya ini juga termasuk ke dalam kategori “berjalan ke arah yang buruk” bagi Satsuki.

Tindakan ibu Satsuki di atas dapat dikategorikan ke dalam pemberian penguatan negatif bagi Satsuki. Tindakan ibu Satsuki yang membuang seluruh rekaman jazz yang sangat dicintai oleh suaminya itu tidak bisa diterima oleh Satsuki yang saat itu masih berduka. Tanpa disadari olehnya, tindakan ibu Satsuki ini telah melahirkan perilaku tertutup dalam diri Satsuki. Perilaku lainnya yang lahir dalam diri Satsuki akibat tindakan ibunya itu adalah, Satsuki enggan untuk pulang ke kampung halamannya sejak ia meninggalkannya di usia 18 tahun. Itu berarti bahwa lebih dari separuh hidupnya telah ia habiskan di luar kampung halamannya. Tindakan itu juga membuat hubungan antara anak dan orangtua di antara mereka menjadi regang. Bagi Satsuki sendiri, kampung halamannya hanya membuat dirinya teringat akan kenangan menyakitkan tentang kematian ayahnya dan juga tindakan ibunya yang tidak bisa ia mengerti.

3.4 Satsuki dan Nimit

Hubungan antara Satsuki dan Nimit adalah hal yang paling menarik dari cerpen ini. Dua orang yang berbeda suku, berbeda negara, dan juga bahasa dipertemukan, dan terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi perilaku satu sama lain di sini.

Perlu ditekankan di sini, bahwa hubungan antara Satsuki dan Nimit

bukanlah hubungan yang didasarkan oleh perasaan cinta ataupun romantisme antara dua manusia dengan jenis kelamin yang berbeda. Hubungan di antara mereka lebih kepada hubungan antar sahabat, meskipun mereka baru pertama kali bertemu di Thailand ini. Kesamaan di antara keduanya membuat mereka berdua mudah akrab satu sama lain.

Satsuki pertama kali bertemu dengan Nimit di lobi hotel, setelah ia selesai menghadiri “Konferensi Kelenjar Tiroid Internasional” di Bangkok. Kesan Satsuki ketika pertama kali bertemu dengan Nimit bisa dikatakan sangat bagus. Kesan terhadap Nimit tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

翌朝早く、予定通り迎いのリムジンがホテルの前に停まった。宝石のように美しく磨き込まれた古い型の紺色のメルセデス・ベンツで、車体にはしみひとつない。新車よりも美しい。それは誰かの非現実的な妄想からそのまま抜け出したみたいに見えた。ガイド兼運転手をつとめてるのはおそらくは六十を過ぎた、やせたタイ人の男だった。糊のきいた真っ白な半袖のシャツを着て、黒いシルクのネクタイをしめ、濃いサングラスをかけている。日焼けして、首がひょろりと長い。さつきの前に立つと、彼は握手をする代わりに、両手を前に揃えて日本式に軽く頭をさげた。「私のことはニミットと呼んで下さい。これから一週間ドクターのおともをさせていただきます」

ニミットというのがファーストネームなのかラストネームなのか、それも分からない。しかしとにかく彼はニミットなのだ。ニミットはとても礼儀正しくて分かりやすい英語を話した。アクセントは砕けたアメリカ風でもなく、気撮った抑揚のあるイギリス風でもなかった。というか、アクセントというものがほとんど聞き取れない。以前どこかで耳にしたことのある英語だったが、それがどこだったか、さつきには思いだせなかった。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 120)

Keesokan harinya pagi-pagi sekali, sebuah limousine yang datang untuk menjemputnya telah menanti di depan hotel sesuai jadwal. Limousine itu adalah jenis Mercedes Benz tua berwarna biru tua yang terpoles indah laksana berlian, tanpa cela sedikitpun. Mobil itu lebih indah dibandingkan dengan mobil baru. Seolah-olah ada orang yang telah dengan sengaja mengeluarkan mobil itu dari dunia fantasinya. Yang menjadi pemandu sekaligus supir adalah seorang pria Thailand berperawakan kurus yang tampaknya telah berusia di atas 60 tahun. Ia mengenakan kemeja lengan pendek berwarna putih yang telah terkanji baik, dasi

sutra berwarna hitam, dan kacamata berwarna hitam gelap. Lelaki itu berkulit gelap dan berleher panjang. Ia berdiri di hadapan Satsuki, dan alih-alih berjabat tangan dengannya, ia justru menangkupkan kedua tangannya di depan dada lalu mengangguk pelan dengan gaya bersalaman orang Jepang. “Panggil saja saya Nimit. Mulai saat ini hingga satu pekan mendatang, izinkan saya untuk menemani Dokter”

Satsuki tidak tahu, Nimit adalah nama depan atukah nama belakang dari lelaki itu. Yang jelas, lelaki itu adalah Nimit. Nimit berbicara dengan bahasa Inggris yang sopan dan mudah dipahami. Ia tidak berbicara dengan aksen Amerika yang santai, ataupun aksen Inggris yang elegan dan berintonasi. Bisa dikatakan, Satsuki hampir tidak mendengar aksen dari bahasa Inggris pria itu. Ia merasa pernah mendengar bahasa Inggris semacam itu sebelumnya, namun ia tidak dapat mengingatnya.

Bagian di atas memperlihatkan kesan Nimit di hadapan Satsuki, yang dapat dikatakan cukup mengesankan. Selain membawa sebuah *limousine* yang sangat indah, Nimit juga berpenampilan rapi dan berbicara dengan sopan. Digambarkan juga di sini penampilan Nimit yang berusia sekitar 60 tahunan, yang berarti lebih tua dari Satsuki. Nimit berperawakan kurus dan berkulit gelap. Ia juga berpakaian rapi, dan menggunakan bahasa Inggris yang sopan. Ia tidak menjabat tangan Satsuki ketika mereka pertama kali bertemu, karena di Thailand orang-orang saling memberikan salam dengan menangkupkan kedua tangan di depan dada dan mengangguk pelan.

Satsuki merasa sedikit penasaran dengan cara Nimit berbahasa Inggris, yang tidak beraksen Inggris ataupun Amerika. Bahasa Inggris yang digunakan oleh pria itu bahkan dapat dikatakan tanpa suatu aksen tertentu. Satsuki merasa pernah mendengar gaya berbahasa Inggris semacam itu, tetapi ia tidak dapat mengingatnya. Dan ternyata, bahasa Inggris Nimit tersebut berasal dari masa lalu pria itu yang cukup misterius.

Nimit direkomendasikan oleh salah seorang teman Satsuki yang kenal baik wilayah Thailand dan negara Asia Tenggara lainnya. Teman Satsuki itu mengatakan bahwa Nimit adalah orang yang luar biasa dan menyuruh Satsuki untuk mempercayai Nimit sepenuhnya. Kesan Nimit yang disampaikan oleh teman Satsuki tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

ジョン・ラパポートはさつきのために今回のタイ滞在をアレンジしてくれたアメリカ人の友人だった。クメール・ルージュが猛威を振るっていた頃からずっと、新聞特派員として東南アジアを転々としていて、タイでも顔が広がった。彼がガイド兼運転手としてニミットを推薦してくれたのだ。
 〈君は何も考えなくていい。とにかくこのニミットという男に黙ってまかせておけば、すべてはうまく運ぶ。これがなかなかの人物でね〉とラパポートはいたずらっぽく彼女に言った。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 128)

John Rapaport adalah teman Amerikanya yang telah menyiapkan liburan Satsuki di Thailand kali ini. Sejak masa kekerasan Khmer Merah, lelaki itu telah berkeliling Asia Tenggara sebagai seorang wartawan surat kabar. Ia juga tahu banyak tentang Thailand. Dia jugalah yang merekomendasikan Nimit sebagai pemandu wisata sekaligus supir kepada Satsuki. “Kau tidak perlu memikirkan apa-apa. Pokoknya, jika kau diam saja dan menyerahkan kepada lelaki bernama Nimit ini, semuanya akan berjalan dengan lancar. Orang semacam ini jarang ada, lho!” ucap Rapaport setengah bercanda.

John Rapaport adalah teman Satsuki yang merekomendasikan Nimit pada dirinya. Lelaki yang bekerja sebagai wartawan itu, tahu banyak tentang kondisi Asia Tenggara, sehingga Satsuki mempercayai dirinya untuk menyiapkan liburan Satsuki kali ini. Kesan John Rapaport terhadap Nimit pun sangatlah baik, hingga ia merekomendasikan lelaki itu pada Satsuki. Terlihat di sini bahwa Nimit adalah orang yang cekatan dan mampu menangani pekerjaannya dengan sangat baik.

Dengan adanya hal-hal tersebut di atas, telah tercipta suatu pengkondisian awal tentang kesan Nimit. Semua yang Satsuki lihat ataupun dengar tentang Nimit adalah sesuatu yang baik. Nimit telah memberikan sebuah penguatan positif kepada Satsuki, yang lahir dari penampilannya dan kesan teman Satsuki terhadap dirinya. Penguatan positif ini membuat kepercayaan Satsuki kepada Nimit bertumbuh sedikit demi sedikit.

Selama perjalanan mereka yang cukup panjang menuju tempat peristirahatan, Satsuki dan Nimit berbincang-bincang dengan santai. Pada awalnya, perbincangan di antara mereka tidaklah terlalu serius, hanya sekadar basa basi untuk mencairkan suasana. Kedekatan di antara mereka mulai muncul

ketika Nimit menyetel musik jazz di dalam mobil selama perjalanan. Di sini, mulai timbul kemiripan di antara mereka. Mereka berdua sama-sama menyukai musik jazz, dan hanya pemain jazz lama yang mereka ketahui dan mereka dengar.

Dimulai dari jazz, Nimit mulai bisa membaca ada sesuatu yang disembunyikan oleh Satsuki. Nimit adalah orang yang peka dan juga cerdas. Ia juga pandai membaca kondisi sekelilingnya. Ia mulai melihat ada sesuatu dalam diri Satsuki ketika Satsuki membicarakan pandangannya yang cukup sinis ketika membicarakan musik opera yang berkaitan erat dengan mantan suaminya.

Tindakan Nimit yaitu mendengarkan jazz di dalam mobil telah memberikan sebuah penguatan positif kepada Satsuki, karena Nimit menghadirkan kembali perilaku Satsuki yang sebelumnya telah hilang, yaitu mendengarkan jazz. Tentu saja Nimit tidak dengan sengaja melakukan itu semua, karena ia tidak mengetahui apa-apa tentang Satsuki ataupun tentang ayah Satsuki.

Selanjutnya pembicaraan mereka pun beralih ke topik lain. Nimit bertanya pada Satsuki tentang tempat asalnya di Jepang. Pembicaraan mereka tersebut terangkum dalam kutipan di bawah ini.

「ドクターはご出身は日本のどちらですか？」

「京都です」とさつきは言った。「十八までしか住んでいなかったし、それ以来ほとんど戻ってないけど」

「ひょっとして、京都は神戸のすぐ近くにあるのではないですか？」

「遠くはないけれど、すぐ近くというのでもないわ。少なくとも地震の被害はそれほどなかったみたいね」

ニミットは追い越し車線に移り、家畜を満載した大きなトラックを何台か続けて軽々と追い抜き、それから走行車線に戻った。

(中略) ニミットはしばらくのあいだ黙っていた。それから彼女の方に少しだけ首を曲げて言った。「しかし不思議なものですね、地震というのは。私たちは足もとの地面というのはかたくて不動のものだと、頭から信じています。『地に足をつける』という言葉もあります。ところがある日突然、そうではないことがわかる。堅固なはずの地面や岩が、まるで液体のようにぐにゃぐにゃになってしまう。そのようにテレビのニュースで聞きました。液状化リタイフエーションと言いましたっけ？ 幸いなことにタイには大きな地震はほとんどありませんが」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 125-126)

“Berasal dari Jepang bagian manakah Anda, Dokter?”

“Aku dari Kyoto,” jawab Satsuki. “Meskipun begitu aku tinggal di sana hanya hingga usia 18 tahun, dan setelah itu aku hampir tidak pernah pulang lagi ke kota itu.”

“Kalau tidak salah, Kyoto terletak tepat di sebelah Kobe bukan?”

“Kyoto memang tidak jauh dari Kobe, tetapi juga tidak terletak bersebelahan dengan Kobe. Setidaknya, efek dari gempa tidak terlalu besar di sana.”

Nimit memindahkan mobil ke jalur cepat, dan dengan mudah menyalip beberapa truk besar yang penuh dengan hewan ternak.

(...) Nimit terdiam sejenak. Ia kemudian memiringkan kepalanya ke arah wanita itu dan berkata seolah tak percaya, “Akan tetapi, sesuatu yang aneh bukan, gempa itu? Kita semua percaya bahwa tanah tempat kita berpijak adalah sesuatu benda yang keras dan tidak bergerak. Bahkan ada sebuah peribahasa yang mengatakan ‘Injakkanlah kakimu di bumi’. Tetapi suatu hari, tiba-tiba kita tahu bahwa itu tidaklah benar. Tanah dan batu yang seharusnya keras, tiba-tiba menjadi lembek layaknya sebuah cairan. Saya mendengar hal itu di berita. *Liquefaction* kalau saya tidak salah. Untungnya, di Thailand gempa besar semacam itu hampir tidak ada.”

Dari pembicaraan di atas, terungkap bahwa kampung halaman Satsuki adalah di Kyoto, yang terletak tidak jauh dari Kobe. Kobe sendiri adalah tempat terjadinya gempa dahsyat pada tahun 1995 yang menimbulkan ribuan korban jiwa.

Melalui bagian ini terlihat juga bahwa Nimit adalah seseorang yang pandai. Ia cukup peduli terhadap kejadian yang terjadi di sekitarnya, juga terhadap gempa besar yang terjadi di Kobe sebulan sebelumnya, meskipun ia hanyalah seorang supir. Pandangannya terhadap gempa dan ingatannya yang tajam terhadap istilah sulit yang disampaikan di televisi, menunjukkan bahwa ia adalah orang yang cerdas. Kecerdasan Nimit ini jugalah yang secara tidak sengaja telah membuka pintu masa lalu Satsuki.

Bagi Satsuki sendiri, Kobe bukanlah tempat biasa. Kobe merupakan tempat di mana mantan suaminya bermukim bersama keluarganya. Oleh karena itu, Kobe mengingatkan Satsuki pada mantan suaminya yang sangat dibencinya, yang ia harapkan mati mengenaskan dalam gempa.

Selain itu, pertanyaan Nimit tentang asal Satsuki juga membuat Satsuki

teringat akan kampung halamannya, yang jarang ia kunjungi lagi setelah ia meninggalkannya pada usia 18 tahun. Ketidakpulangan Satsuki ke kampung halamannya berkaitan erat dengan tindakan ibunya yang tidak bisa disetujui olehnya, hingga ia merasa tidak nyaman pulang ke kampung halamannya.

Dari percakapan tersebut, Nimit telah mengingatkan Satsuki akan dua hal yang tidak ingin diingatnya, mantan suaminya yang tinggal di Kobe dan kampung halamannya. Tanpa disadari olehnya, Nimit telah memberikan penguatan negatif kepada Satsuki, karena ia telah membangkitkan kenangan Satsuki akan dua hal yang tidak ingin dikenangnya.

Setelah perjalanan yang cukup panjang ke daerah utara Thailand, Satsuki ingin segera bersantai di hotel mewah yang telah ia pesan sebelumnya, yang akan menjadi tempat peristirahatannya di Thailand. Satsuki membayar cukup mahal untuk liburan kali ini, dan ia mendapatkan apa yang ia inginkan. Hotel tempat ia berlibur terletak di gunung yang tenang, dan perlengkapan yang ada di sana juga mewah dan lengkap. Satsuki juga ingin segera berenang, untuk menyegarkan dan merilekskan pikirannya. Akan tetapi, Nimit yang mengetahui hobi Satsuki tersebut telah merencanakan hal lain. Bagian yang membicarakan hal itu terdapat dalam kutipan di bawah ini.

「今日は長い移動でお疲れになったことでしょう。ゆっくりお休みください、ドクター。明日の朝十時にここにお迎えに上がります。そしてプールにお連れします。タオルと水着だけをご用意になってください」とニミットは言った。

「プール？ だってプールならこのホテルの中に大きなものがあるでしょう？ そのように聞いたけれど」

「ホテルのプールは混んでいます。ラパポート様からのお話で、ドクターは本格的に水泳をなさるといってしたので、ラップ・スイミングのできるプールをひとつ近隣に探しておきました。料金はかかりますが、たいした額ではありません。きっとお気に召すと思います」

(中略)「わかったわ。あなたにまかせます」とさつきはニミットに言った。

「それでは明朝十時に」

さつきは荷物をほどき、ワンピースとスカートのしわをのぼしてハンガーにかけ、それから水着に着替えてプールサイドに行った。たしかにニミ

ットが言ったように、それは真剣に泳ぐためのプールではなかった。ひょうたん型で、中央に美しい滝があり、浅い部分では子どもたちがボール投げをしていた。彼女は泳ぐのをあきらめて、パラソルの下に寝ころび、ティオ・ペペをペリエで割ったものを注文し、ジョン・ル・カレの新しい小説の続きを読んだ。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 127-129)

“Anda tentu lelah karena perjalanan panjang hari ini. Silahkan beristirahat dengan tenang, Dokter. Besok jam 10 pagi saya akan menjemput anda. Kemudian, saya akan membawa anda ke kolam renang. Silahkan anda siapkan handuk dan baju renang anda,” ucap Nimit.

“Kolam renang? Lho, bukankah di dalam hotel sudah ada kolam renang yang besar? Setidaknya, itu yang aku dengar.”

“Kolam renang hotel penuh dengan orang, Dokter. Saya mendengar dari Tuan Rapaport bahwa anda serius dalam melakukan renang, karena itu saya mencari kolam renang di sekitar sini di mana anda bisa melakukan putaran ketika renang. Tempat ini memang membutuhkan uang tambahan, tetapi jumlahnya tidak banyak. Anda pasti akan menyukainya.”

(...) “Baiklah. Aku serahkan padamu,” ucap Satsuki pada Nimit.

“Kalau begitu, saya akan menjemput anda besok pagi jam 10”

Satsuki membereskan barang-barangnya, merapikan kerutan pada baju terusan dan roknya, lalu menggantungnya di gantungan baju. Ia kemudian berganti dengan pakaian renang dan menuju kolam renang hotel. Memang benar kata Nimit, kolam renang ini bukanlah untuk perenang yang serius. Kolam renang itu berbentuk seperti labu, dengan air terjun yang indah di tengahnya. Terdapat anak-anak kecil melempar bola di bagian dangkal dari kolam itu. Satsuki mengurungkan niatnya untuk berenang, dan berbaring di bawah payung. Ia kemudian memesan *Tio Pepe* dan *Perrier*, lalu melanjutkan membaca novel terbaru John Le Carré.

Bagian di atas menunjukkan cara kerja Nimit yang cukup mengesankan. Pada awalnya, Satsuki sendiri agak meragukan kata-kata Nimit yang menawarkan Satsuki agar berenang di kolam renang lain, dan bukan kolam renang hotel. Satsuki kemudian mengingat kata-kata temannya yang merekomendasikan Nimit padanya, dan memutuskan untuk mempercayai Nimit.

Satsuki ingin membuktikan apakah yang dikatakan oleh Nimit adalah benar, sehingga ia memutuskan untuk pergi ke kolam renang, dan berniat untuk

berenang. Ia pun akhirnya mengurungkan niatnya, karena apa yang dikatakan oleh Nimit sangatlah benar. Bagi Satsuki yang menggeluti renang dengan serius sebagai hobinya, kolam renang semacam ini tidak akan membuatnya puas. Ia akhirnya memutuskan untuk memesan sejenis *wine* dan bersantai di bawah payung sambil membaca novel.

Inisiatif Nimit di atas juga membuktikan bahwa ia bukanlah seorang pemandu wisata biasa. Ia menyerap semua info kliennya dengan baik, dan menjalankan tugasnya sebagai pemandu wisata dengan mengesankan. Ia mengingat apa yang teman Satsuki katakan tentang Satsuki, kemudian memutuskan untuk melakukan sesuatu yang berbeda agar Satsuki merasa puas dengan liburannya di Thailand kali ini.

Keesokan paginya, Nimit membawa Satsuki ke kolam renang yang letaknya tidak jauh dari hotel. Kolam renang itu terletak di sebuah tempat yang tenang dan sepi. Kolam renang itu sendiri sesuai dengan yang Satsuki inginkan, dengan air yang jernih dan dikelilingi oleh taman. Ia merasa sangat puas atas inisiatif Nimit yang membawanya ke kolam renang itu, dan mengungkapkannya dalam kutipan di bawah ini.

「いかがですか？」とニミットは尋ねた。

「すばらしいわ」とさつきは言った。「ここはスポーツクラブか何かのかな？」

「そのようなものです。でも事情がありまして、今のところ、ほとんど誰も使っていません。ですから好きなだけ一人で泳いでください。話は全部ついていきます」

「ありがとう。あなたはとても有能なのね」

「おそれいます」とニミットは言って、無表情に一礼した。とても古風だ。

「あちらの小さなバンガローが更衣室になっておりまして、トイレットとシャワーがついています。自由に使ってください。私は車の近くに待機しておりますので、何かありましたら声をおかけください」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 130-131)

“Bagaimana menurut Anda?” tanya Nimit.

“Luar biasa!” jawab Satsuki. “Apakah tempat ini klub olahraga?”

“Ya, semacam itu. Akan tetapi, karena satu hal, saat ini jarang yang

menggunakan tempat ini. Karena itu, silahkan Anda berenang sepuasnya seorang diri. Saya telah mengaturnya untuk Anda.

“Terima kasih. Kau benar-benar luar biasa.”

“Bukan apa-apa, Dokter” jawab Nimit, sambil membungkuk tanpa ekspresi dengan gaya yang cukup kuno.

“Di sebelah sana terdapat Bungalow kecil untuk berganti pakaian. Di sana juga terdapat kamar kecil dan kamar mandi. Silakan gunakan sesuka Anda. Saya akan menunggu di dalam mobil di sekitar sini, silahkan hubungi saya jika anda membutuhkan sesuatu.

Dari bagian di atas, terlihat bahwa Satsuki sangat terkesan akan hasil kerja Nimit. Nimit telah menyediakan kolam renang yang benar-benar sesuai dengan apa yang Satsuki inginkan. Ditambah lagi, kolam renang itu berada di tempat yang sepi dan tidak ada orang lain lagi selain dirinya di sana. Nimit benar-benar telah mengatur semuanya dengan baik, dan Satsuki merasa senang dengan itu semua.

Satsuki bisa berenang sepuas hatinya di tempat itu tanpa ada seorang pun yang menganggunya. Ia memang telah menggeluti renang sebagai hobinya sejak lama. Ia bahkan menyewa pelatih secara khusus untuk melatihnya. Renang adalah sebuah hobi sekaligus penguat positif bagi diri Satsuki. Ketika ia berenang, ia bisa menyingkirkan segala kenangan yang tidak menyenangkan dari kepalanya. Ia juga merasa begitu bebas, laksana burung yang terbang di angkasa. Berkat hobinya ini juga, Satsuki tidak pernah menderita penyakit berat, dan wajahnya terlihat lima tahun lebih muda dari usianya yang sebenarnya.

Siang harinya, Nimit menyiapkan es teh dan *sandwich* yang berisi sayuran dan keju untuk Satsuki. Lagi-lagi Satsuki merasa terkejut atas ketanggapan pria ini. Hal tersebut terungkap dalam kutipan di bawah ini.

「これはあなたが作ったの？」とさつきは驚いて尋ねた。

ニミットはそれを聞いてわずか表情を崩した。「いいえ、ドクター、私は料理はいたしません。作ってもらったのです。」

誰に、と訊こうとしてやめた。ラパポートが言っていたように、黙ってニミットにまかせておけば、ものごとはすべてうまく運ぶのだ。悪くない

サンドイッチだった。食後は休憩をとり、持参したウォークマンでニミットから借りたベニー・グッドマン・セクステットのテープを聴き、本を読んだ。午後にまたしばらく泳ぎ、三時頃にホテルに戻った。

そっくり同じことが五日間繰り返された。彼女は心ゆくまで泳ぎ、野菜とチーズのサンドイッチを食べ、音楽を聴き、本を読んだ。プールのほかにはどこにも足を運ばなかった。さつきが求めているのは完璧な休息であり、何も考えないことだった。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 132-133)

“Kau kah yang membuat ini semua?” tanya Satsuki terkejut.

Nimit sedikit berubah air mukanya ketika mendengar pertanyaan Satsuki tersebut. “Tidak, Dokter. Bukan saya yang membuatnya. Saya meminta orang lain untuk membuatnya.”

Satsuki ingin bertanya, siapakah orang itu, tapi ia mengurungkannya. Seperti kata Rapaport, semuanya akan berjalan lancar kalau ia diam saja dan menyerahkan semuanya pada Nimit. *Sandwich*-nya cukup enak. Setelah makan, ia beristirahat, mendengarkan kaset Benny Goodman Sextet yang dipinjamnya dari Nimit dengan *walkman*-nya, lalu membaca buku. Siang harinya ia kembali berenang sebentar, kemudian kembali ke hotel sekitar pukul 3.00.

Selama lima hari berturut-turut, ia melakukan rutinitas yang benar-benar sama. Ia berenang dengan puas hingga ke dasar hatinya, memakan sandwich berisi sayuran dan keju, mendengarkan musik, dan membaca buku. Ia tidak menginjakkan kaki ke tempat lain selain kolam renang itu. Ini benar-benar peristirahatan yang sempurna, persis seperti yang ia inginkan, yaitu *benar-benar tidak memikirkan apa-apa*.

Di bagian ini, Satsuki mengungkapkan kepuasannya akan liburan kali ini. Ia bisa benar-benar bersantai dan yang terpenting, ia tidak memikirkan apa-apa dalam liburan kali ini. Ia mengusir jauh-jauh kenangan lamanya yang menyakitkan serta kebenciannya pada mantan suaminya dengan berenang. Ia juga bisa bernostalgia dengan mendengarkan musik jazz dan membaca.

Nimit dengan begitu tanggap dan cekatan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan Satsuki. Liburan Satsuki kali ini tentu saja tidak akan berjalan dengan sempurna jika Nimit tidak membawa Satsuki ke kolam renang itu. Di tempat itu, Satsuki menghabiskan waktunya dengan berenang sepanjang hari, mendengarkan jazz, dan membaca. Ia tidak pergi ke mana-mana dan tidak bertemu dengan

siapa-siapa. Hal ini membuat kesempatan Satsuki untuk mengingat ataupun teringat dengan masa lalunya semakin kecil, hingga ia dapat benar-benar menikmati liburannya kali ini.

Dari bagian ini, pembaca diberitahu bahwa Nimit adalah orang yang serius yang tidak terlalu menunjukkan ekspresinya. Ia melakukan tugasnya dengan profesional, tanpa ingin mencampurkan perasaannya ke dalam pekerjaannya. Meskipun demikian, Nimit memang adalah orang yang peka dan juga sensitif. Dalam kejadian-kejadian yang terjadi sebelumnya, secara samar Nimit menunjukkan respon bahwa ia merasa ada sesuatu yang berbeda dari diri Satsuki.

Dalam perjalanan pulang ke hotel, Satsuki yang tampaknya tidak bisa membendung rasa penasarannya, bertanya pada Nimit dimana ia belajar bahasa Inggris semacam itu. Pembicaraan di antara mereka ini juga merupakan pembicaraan terpanjang, yang mengungkapkan masa lalu Nimit yang misterius. Kutipan perbincangan antara mereka berdua terdapat dalam bagian di bawah ini.

「あなたはどこで英語を学んだの?」、プールからの帰りの車中でさつきはニミットに尋ねてみた。

「私は三十三年のあいだバンコック市内で、ノルウェイ人宝石商の運転手を勤めておりまして、その方とはずっと英語で会話をしていました」

なるほど、とさつきは納得した。そう言われてみれば、ボルティモアの病院に勤務していた頃、同僚に一人デンマーク人の医師がいて、ちょうど同じような英語を話していた。文法は明確で、アクセントは希薄で、俗語が出てこない。わかりやすく、清潔で、いささか面白味に欠ける。しかしタイに来て、ノルウェイ仕込みの英語を聞かされるというのもどうも不思議なものだ。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 133)

“Di mana kau belajar bahasa Inggris?” tanya Satsuki kepada Nimit, di dalam mobil dalam perjalanan pulang mereka dari kolam renang.

“Selama 33 tahun, saya bekerja sebagai supir pada pemilik toko perhiasan yang berkebangsaan Norwegia di kota Bangkok. Saya selalu menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara dengan beliau.”

Pantas saja. Pikir Satsuki mengerti. Kalau tidak salah, ketika ia masih bekerja di sebuah rumah sakit di Baltimore, ada seorang rekannya sesama dokter yang berasal dari Denmark yang berbicara dengan bahasa Inggris yang mirip dengan Nimit. Tata bahasanya jelas, aksennya tidak terlihat, dan tidak ada *slang*. Mudah

dimengerti, jelas, dan cukup menarik. Akan tetapi, sungguh ajaib bisa mendengarkan bahasa Inggris semacam itu di Thailand.

Di bagian ini, Satsuki mengetahui bahwa bahasa Inggris yang Nimit gunakan adalah bahasa Inggris dengan aksen Norwegia, dan juga negara-negara Eropa bagian utara, yang pernah ia dengar sebelumnya dari seorang rekannya yang berkebangsaan Denmark. Satsuki mengungkapkan ketertarikannya kepada aksen bahasa Inggris semacam itu yang ia anggap unik. Namun, Satsuki tidak menyangka akan mendengarnya di Thailand, sebuah negara di Asia Tenggara yang bahkan tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-harinya. Ditambah lagi, aksen semacam itu keluar dari seorang pria Thailand berusia separuh baya yang bukan keturunan Norwegia dan bahkan tidak pernah pergi ke negara itu sendiri.

Akan tetapi, bukan sesuatu yang mengherankan jika Nimit berbahasa Inggris dengan aksen semacam itu, jika melihat masa lalunya yang bekerja sebagai supir selama 33 tahun kepada seorang pedagang perhiasan asal Norwegia. Dari sini juga terlihat betapa dekatnya hubungan antara Nimit dengan majikannya, hingga mempengaruhi cara berbahasa Inggris pria tersebut.

Pada bagian di bawah ini, Nimit menceritakan lebih lanjut tentang majikannya.

「その方はジャズがお好きでして、車で移動されるときにはいつもカセットテープで聞いておられました。それで運転手の私も、自然にジャズに親しみを覚えるようになりました。三年前に亡くなられたとき、私はこの車を、カセットテープごと譲り受けたのです。今かけておりますのもそのテープの一つです」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru : 134)

“Majikan saya itu menyukai jazz. Ketika melakukan perjalanan dengan mobil, ia selalu mendengarkannya melalui kaset. Karena itu saya pun sebagai supirnya, secara alami terbiasa dengan musik ini. Ketika beliau meninggal dunia 3 tahun yang lalu, beliau mewariskan mobil ini dan juga kaset-kaset ini kepada saya. Yang sedang kita dengar saat ini pun salah satu di antaranya.”

Di bagian ini, masa lalu Nimit yang misterius pun sedikit demi sedikit

semakin terungkap, seperti awal kesukaannya kepada musik jazz yang ternyata juga musik favorit majikannya. Selain itu, ada hal lain yang juga mengejutkan, mobil Mercedes Benz yang dibawa Nimit sekarang ternyata adalah mobilnya sendiri, dan mobil itu tidak lain adalah pemberian majikannya tempat ia mengabdikan sebagai supir selama 33 tahun.

Pembicaraan antara Satsuki dan Nimit terus berlanjut dan mulai memasuki ke fase yang lebih serius. Kutipan pembicaraan mereka terdapat dalam bagian di bawah ini.

「ご主人が亡くなって、それからあなたは独立して、外国人のためのガイド兼運転手業を始めたということなのね」

「その通りです」とニミットは言った。「タイには少なからぬ数のガイド兼運転手がありますが、自分でメルセデス所有しているのは私くらいでしょう」

「あなたはきっとその人に信頼されていたのね」

ニミットは長いあいだ黙っていた。どう答えようかと迷っているみたいに見えた。それから口を開いた。「ドクター、私は独り者です。結婚したことは一度もありません。三十三年間、私はいわばその方の影のようになって日々を送ってきました。その方の行くあらゆる場所についていて、その方のするあらゆることのお手伝いをしました。まるでその方の一部のように感じておりました。そういう生活を続けていますと、自分が本心で何を求めているのか、それさえもだんだんわからなくなってくるものなのです」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 134)

“Setelah majikanmu meninggal dunia, kau berhenti menjadi supir pribadi, dan mulai bekerja sebagai pemandu wisata sekaligus supir bagi orang asing, ya?”

“Iya, anda benar,” ucap Nimit. “Di Thailand, tidak sedikit pemandu wisata yang juga merangkap sebagai seorang supir. Akan tetapi, yang memiliki mobil Mercedes Benz-nya sendiri, sepertinya hanya saya.”

“Kamu benar-benar dipercaya oleh orang itu, ya.”

Nimit terdiam dalam waktu yang cukup lama. Ia terlihat bingung harus menjawab seperti apa. Lalu, ia membuka mulutnya dan berkata, “Dokter, saya adalah seorang bujangan. Saya tidak pernah menikah sekali pun. Bisa dibilang, saya menjalani hari-hari saya seperti sebuah bayangan dari majikan saya. Saya pergi ke setiap tempat yang ia datangi, dan saya membantu semua hal yang majikan saya lakukan. Saya seperti sudah menyatu dengan majikan saya. Jika

kehidupan semacam itu terus berlangsung, lama kelamaan bahkan saya tidak mengerti apa yang diri saya inginkan.”

Alasan Nimit menjadi seorang pemandu wisata sekaligus supir bagi turis asing terpapar di bagian ini. Selain itu, Nimit juga untuk pertama kalinya mengungkapkan perasaannya sebagai seorang supir bagi orang asing selama 33 tahun, yang bisa dikatakan separuh hidupnya berarti adalah sebagai seorang supir yang mengabdikan kepada majikannya yang berkebangsaan Norwegia tersebut. Di sini terungkap juga bahwa Nimit tidak pernah menikah sebelumnya. Ia menganggap dirinya sebagai bayangan dari majikannya, karena selama 33 tahun ia mengikuti kemana pun orang itu pergi dan apapun yang orang itu lakukan.

Hubungan antara majikan dan supirnya yang telah dialami Nimit selama 33 tahun membuat ia memiliki ikatan perasaan yang erat dengan majikannya. Bagian di bawah adalah bagian yang mengungkapkan dengan lebih detail masa lalu Nimit. Di bagian ini Nimit kembali terlibat pembicaraan cukup panjang dan serius dengan Satsuki. Pembicaraan mereka terangkum dalam bagian di bawah ini.

ニミットはカーステレオの音量を少し上げた。太い音色のテナーサクスがソロをとっていた。

「たとえばこの音楽にしてもそうです。『いいか、ニミット。この音楽をよく聞きなさい。コールマン・ホーキンスのアドリブ・ラインをひとつひとつ注意深くたどるんだよ。彼がそのラインをつかって我々に何を語ろうとしているか、じっと耳を澄ませなさい。そこで語られているのは、胸の中から何とか抜け出そうとしている自由な魂についての物語なんだよ。そのような魂は私の中にもあるし、お前の中にもある。ほら、その響きが聞き取れるだろう。暑い廃棄や、心の震えるが』とその方はおっしゃいました。私はその音楽を何度も繰り返して聴き、じっと耳を澄ませ、魂の響きを聴き取りました。しかしそれが本当に私が自分の耳で聞きとったものなのかどうか、定かにはわかりません。一人の人間と長く一緒にいて、その言葉に従っていると、ある意味では一心同体になってしまうのです。私の申しあげていることはお分かりになりますか？」

「たぶん」とさつきは言った。

ニミットのおしゃべり方を聞いているうちにふと、彼と主人はホモ・セクシュアルの関係にあったのかもしれないとさつきは思った。もちろん直感的な

推測に過ぎない。根拠はない。しかしそのように仮定すると、彼の言わんとすることが理解できるような気がした。

「しかし私は何ひとつ後悔してはいません。もし人生がもう一度私の手に与えられたなら、私はもう一度同じことを繰り返すでしょう。まったく同じことを。あなたはいかがですか、ドクター？」

「分からないわ、ニミット」とさつきは言った。「見当もつかない」

ニミットはそれ以上何も言わなかった。彼らは灰色の猿のいる山を越えて、ホテルに戻った。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 136)

Nimit sedikit menaikkan volume *car stereo*. Terdengar lagu solo dari suara tenor sax yang berat.

“Misalnya, lagu ini pun begitu. Majikan saya pernah berkata, ‘Dengarkan aku, Nimit. Dengarkan lagu ini baik-baik. Perhatikan baik-baik satu persatu improvisasi yang dilakukan oleh Coleman Hawkins ini. Dengarkan baik-baik dengan telingamu, apa yang ingin disampaikan Hawkins kepada kita semua. Yang ingin ia sampaikan dalam lagu itu adalah jiwa yang bebas yang ingin ia keluarkan dari dalam dadanya. Jiwa semacam itu ada di dalam diriku, dan juga di dalam dirimu. Desahan nafas yang bergelora dan perasaan yang bergetar itu, terdengar juga olehmu bukan?’ Saya mendengar lagu itu berulang kali, merasakannya masuk ke dalam telinga saya, dan mendengarkan gema jiwa itu. Akan tetapi, sebenarnya saya tidak mengerti, apakah benar apa yang saya dengarkan itu benar-benar berasal dari telinga saya? Jika hidup bersama satu orang yang sama dalam jangka waktu yang lama, dan menuruti kata-kata yang disampaikan oleh orang itu, dalam beberapa arti kita telah menjadi satu hati dan satu tubuh dengan orang itu. Apakah Anda paham apa yang sedang saya bicarakan, Dokter?”

“Mungkin,” jawab Satsuki.

Ketika mendengar cara Nimit berbicara, tanpa sengaja ia berpikir bahwa mungkin ada hubungan homo seksual di antara mereka berdua. Tentu saja itu semua hanyalah dugaan yang berasal dari intuisinya saja. Ia tidak memiliki bukti. Akan tetapi, ia merasa dapat memahami apa yang dikatakan oleh Nimit jika ia berpikir seperti itu.

“Akan tetapi, saya tidak menyesal sedikit pun. Seandainya sekali lagi kehidupan diberikan kepada saya, saya pasti akan melakukan hal yang sama sekali lagi. Benar-benar hal yang sama seperti sekarang. Bagaimana dengan Anda, Dokter?”

“Aku tidak mengerti, Nimit” jawab Satsuki. “Terpikir pun tidak olehku.”

Setelah itu Nimit tidak mengatakan apa-apa. Mereka melewati gunung yang

di ditinggali oleh monyet-monyet berwarna abu-abu, dan kembali ke hotel.

Perkembangan yang ada di bagian ini sangat mengejutkan bagi pembaca. Nimit untuk pertama kalinya bercerita panjang lebar tentang hubungan antara dirinya dan juga majikannya. Cerita Nimit itu membuat Satsuki merasakan bahwa ada hubungan homo seksual di antar mereka berdua. Sangat mengejutkan memang, tetapi pembaca memang sudah digiring ke arah situ sejak dalam bagian sebelumnya Nimit bercerita bahwa bahasa Inggris yang ia pelajari sekarang mendapat pengaruh dari majikannya, begitu juga mobil mewah yang ia pakai sekarang yang merupakan warisan dari majikannya.

Pengaruh majikan Nimit kepada dirinya juga terlihat sangat besar di sini, karena Nimit sendiri mengatakan bahwa ia laksana bayangan dari majikannya, dan di bagian ini sendiri ia mengatakan bahwa ia dan majikannya telah menjadi satu perasaan dan bahkan satu tubuh. Ia bahkan sampai tidak mengerti apa yang ia inginkan dan yang ia pikirkan, karena ia merasa sudah menyatu dengan majikannya itu. Sangat wajar memang jika kemudian Satsuki beranggapan bahwa ada hubungan percintaan di antara mereka berdua, karena berapa lama pun seorang supir bekerja kepada majikannya, kata-kata semacam itu tidak mungkin terlontar dengan sangat mudah, kecuali ada hubungan yang begitu spesial di antara keduanya.

Satsuki sendiri tidak bisa menjawab pertanyaan Nimit yang tidak memiliki penyesalan di dalam hidupnya, dan berkata bahwa jika ia diberi kesempatan untuk hidup sekali lagi, ia akan melakukan hal yang sama seperti yang ia lakukan sekarang. Tentu saja Satsuki tidak bisa menjawab pertanyaan Nimit itu, karena hidupnya penuh dengan penyesalan-penyosalan, dan banyak hal yang ia ingin perbaiki dari hidupnya. Pengkhianatan suaminya, kehilangan keluarga yang hangat setelah ayahnya meninggal dunia, dan anak-anak yang tidak dapat dimilikinya, membuat Satsuki hidup dalam penyesalan dan kebencian.

Nimit sendiri tampaknya melihat hal itu dalam diri Satsuki, karena ia tidak mengatakan apa-apa lagi selama perjalanan pulang mereka ke hotel. Nimit seperti dapat melihat apa yang dipikirkan dan diinginkan oleh Satsuki, yang membawa Nimit pada tindakan yang ia anggap keinginan pribadinya, yaitu membawa

Satsuki kepada peramal sebelum Satsuki pulang ke Jepang.

Dalam bagian sebelumnya telah diungkapkan penguatan-penguatan yang telah diberikan Nimit kepada Satsuki, baik itu penguatan positif maupun negatif. Selain yang penguatan yang diberikan Nimit kepada Satsuki, Satsuki sendiri memberikan sebuah penguatan bagi Nimit. Penguatan yang diberikan oleh Satsuki juga bisa dikatakan sebagai penguatan negatif bagi Nimit. Jiwa ingin tahu Satsuki sempat membuat Nimit kehilangan ketenangannya sejenak. Selain itu, pertanyaan Satsuki tentang berbagai hal seperti asal bahasa Inggris Nimit juga membuat Nimit membuka masa lalunya kepada perempuan ini.

Di hari terakhir liburan Satsuki, Nimit membawa Satsuki pada peramal tua yang tinggal tidak jauh dari hotel tempat Satsuki menginap. Peramal itu kemudian mengatakan bahwa ada sebuah batu sebesar kepalan telapak anak kecil di dalam tubuh Satsuki. Ada tulisan di atas batu itu, yang tidak bisa dibaca oleh si peramal karena tertulis dalam huruf Jepang. Batu itu terlihat cukup tua, yang berarti bahwa batu itu telah cukup lama ada di dalam tubuh Satsuki.

Peramal tua itu kemudian berkata kepada Nimit, yang kemudian disampaikannya kepada Satsuki dalam bahasa Inggris, bahwa dalam waktu dekat Satsuki akan mendapatkan mimpi buruk berupa didatangi seekor ular. Mimpi tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

「あなたは近いうちに、大きな蛇の出てくる夢を見るでしょう。壁の穴からそろそろと蛇が出てくる夢です。うろこだらけの緑色の蛇です。その蛇が1メートルほど姿を見せたら、首のところをつかみなさい。つかんだまま放してはいけません。蛇は一見して恐ろしそうですが、害を及ぼす蛇ではありません。だから恐がってはいけません。両手でしっかりとつかみなさい。それをあなたの命だと思って、全力でつかみなさい。あなたの目が覚めるまでつかんでいるのです。その蛇があなたの石を飲みこんでくれます。わかりましたね」

「ねえ、それはいったい.....」

「わかったと言ってください」とニミットが真剣な声で言った。

「わかったわ」とさつきは言った。

老女は静かにうなずいた。そしてまたさつきに向って何かを言った。

「そのひとは死んでいません」とニミットは通訳した。「傷一つ負っていません。それはあなたの望んだことではなかったかもしれませんが、あ

なたにとってはまことに幸運なことでした。自分の幸運に感謝なさい」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 140-141)

“Dalam waktu dekat, kau akan bermimpi didatangi oleh seekor ular besar. Dalam mimpi itu, ular itu akan keluar dari lubang di dalam dinding. Ular itu dipenuhi dengan sisik dan berwarna hijau. Jika ular itu sudah menampakkan dirinya sepanjang kurang lebih satu meter, tangkaplah lehernya. Kau harus memegangnya dan tidak boleh melepaskannya. Ular itu terlihat menyeramkan, tetapi ia tidak akan berbahaya bagi dirimu. Karena itu, kau tidak boleh takut. Tangkaplah lehernya dengan kedua tanganmu. Pegang erat-erat dengan sekuat tenaga, seolah-olah itu adalah nyawamu sendiri. Pegang ia dengan erat hingga kau terbangun. Ular itu akan menelan batu dalam tubuhmu. Kau mengerti bukan?”

“Hey! Apa maksud.....”

“Katakan bahwa Anda mengerti, Dokter” ucap Nimit dengan nada serius.

“Aku mengerti,” jawab Satsuki.

Perempuan tua itu mengangguk pelan. Kemudian ia kembali menghadap Satsuki dan berkata.

“Orang itu tidak mati,” ucap Nimit menerjemahkan. “Ia tidak terluka sedikitpun. Itu mungkin memang bukan sesuatu yang kau harapkan, tetapi itu adalah sebuah nasib baik untukmu. Berterimakasihlah atas nasib baikmu.”

Kutipan di atas menggambarkan keadaan Satsuki yang dibawa kepada seorang peramal. Di sana, dikatakan bahwa Satsuki akan melihat mimpi dalam waktu dekat. Dalam mimpi itu, ia didatangi seekor ular besar yang terlihat mengerikan, tetapi sebenarnya tidak berbahaya bagi dirinya. Ia harus mengeluarkan keberaniannya dalam menghadapi ular itu, karena ular itulah yang justru akan menolong dirinya. Ular itu akan menelan batu yang bersemayam di dalam diri Satsuki sejak lama.

Mimpi ini juga berkaitan dengan mimpi yang Satsuki alami sebelumnya, ketika ia bermimpi menjadi seekor kelinci tidak berdaya yang tahu ada bahaya yang sedang mengancam dirinya. Bahaya itu akhirnya tergambar dalam kata-kata peramal tua, dalam wujud bermimpi didatangi ular besar yang menakutkan. Pada awal mimpi Satsuki yang pertama, ia berada di luar kandang dan menyaksikan kelinci itu di dalam kandang. Akan tetapi kemudian, ia berubah menjadi kelinci itu sendiri. Mimpi ini menjadi jelas artinya setelah mimpi kedua yang akan mendatangi Satsuki dalam waktu dekat dijelaskan oleh si peramal.

Peramal itu juga tahu tentang mantan suami Satsuki. Ia berkata bahwa mantan suaminya itu tidak meninggal dunia dalam gempa Kobe. Hal itu memang bertentangan dengan apa yang Satsuki harapkan, tapi peramal itu berkata bahwa itu adalah yang terbaik bagi dirinya. Ia juga berkata bahwa sudah saatnya bagi Satsuki untuk memikirkan tentang kebahagiaan dirinya, dan berterima kasih atas itu semua. Perkataan ini tentu saja sama dengan mengatakan bahwa Satsuki harus memaafkan mantan suaminya dan melenyapkan semua kebencian yang ada di dalam dirinya. Sebuah perkara yang tidak mudah karena ia telah hidup cukup lama dengan itu semua.

Perkataan Nimit yang selanjutnya membuat Satsuki tersadar dan terjadi sebuah titik balik dalam dirinya yang menyebabkan terjadinya perubahan perilakunya. Perkataan Nimit tersebut terangkum dalam bagian di bawah ini.

「あなたは案内した人をみんなあそこに連れて行くの？」

「いいえ、ドクター、連れて行ったのはあなただけです」

「それはどうして？」

「あなたは美しい方です、ドクター。聡明で、お強い。でもいつも心をひきずっておられるように見える。これからあなたはゆるやかに死に向かう準備をなさらなくてはなりません。これから先、生きることだけ多くの力を割いてしまうと、うまく死ぬることができなくなります。少しずつシフトとを変えていかなくてはなりません。生きること死ぬことは、ある意味では等価なので、ドクター」

「ねえ、ニミット」、さつきはサングラスをはずし、助手席の背もたれから身を乗り出すようにして言った。

「何でしょう、ドクター？」

「あなたにはうまく死ぬ準備ができていないの？」

「私はもう半分死んでいます、ドクター」、ニミットは当たり前のことのように言った。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 142)

“Apakah kau mengajak semua klienmu ke sana?”

“Tidak, Dokter. Hanya Anda yang saya ajak ke sana”

“Kenapa begitu?”

“Anda adalah orang yang cantik, dokter. Bijaksana, dan juga tegas. Tetapi Anda selalu tampak tertekan. Mulai sekarang Anda harus mempersiapkan diri untuk bisa menghadapi kematian dengan tenang. Mulai saat ini hingga nanti, jika

Anda menghabiskan tenaga Anda hanya untuk kehidupan, Anda tidak akan bisa mati dengan tenang. Anda harus mengganti kebiasaan anda sedikit demi sedikit. Dalam beberapa arti, kehidupan dan juga kematian adalah hal yang sama, Dokter.”

“Hey, Nimit...” ucap Satsuki dari sambil melepas kaca mata hitamnya dan menghempaskan tubuhnya di tempat duduk penumpang.

“Ada apa, Dokter?”

“Apakah kau sudah mempersiapkan kematian dengan sebaik-baiknya?”

“Sebagian dari diri saya telah mati, Dokter” ucap Nimit seolah-olah itu adalah hal yang pasti,

Pada bagian di atas, Nimit dan Satsuki kembali terlibat dalam pembicaraan panjang yang serius. Percakapan ini mengungkapkan alasan Nimit membawa Satsuki kepada peramal yang sudah dipercayai oleh Nimit. Nimit mengungkapkan bahwa hanya Satsuki-lah yang ia bawa kepada peramal itu, karena ia melihat dengan jelas bahwa wanita cantik ini menyimpan beban yang begitu berat dalam hidupnya.

Nimit juga mengajarkan Satsuki untuk mulai mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian, karena dengan dirinya yang sekarang, ia tidak akan bisa mati dengan tenang. Ia tidak bisa mati dengan tenang, karena jiwanya yang tidak tenang. Ia hidup dengan membenci orang lain selama bertahun-tahun, dan bahkan selama berpuluh-puluh tahun. Dengan kebencian yang bersemayam di dalam dirinya, ia tidaklah hidup dengan tenang. Begitu juga jika ia mati nanti, ia tidak akan mati dengan tenang. Nimit juga mengungkapkan bahwa kematian dan kehidupan adalah hal yang sama. Mempersiapkan diri untuk menerima kematian, berarti harus siap untuk melepaskan apa yang membebani hidup Satsuki selama ini. Itu berarti, ia harus mulai melepaskan kebenciannya, kepada mantan suaminya, ibunya, dan juga pada kehidupan yang telah ia jalani. Sesuatu hal yang sangat sulit baginya, tetapi harus bisa ia lakukan jika ia ingin hidupnya tenang dan bahagia.

Kata-kata Nimit di atas memberikan penguatan positif bagi diri Satsuki. Satsuki yang telah lama hidup dalam kebencian menjadi tersadar bahwa tidak ada gunanya ia hidup dalam semua itu. Pada malam harinya, timbul suatu tindakan yang dilakukan oleh Satsuki sebagai akibat dari penguatan positif yang diberikan

oleh Nimit. Tindakan Satsuki tersebut tertuang dalam bagian di bawah ini.

その夜、広い清潔なベッドの中でさつきは泣いた。彼女は自分がゆるやかに死に向かっていることを認識した。身体の中に白い堅い石が入っていることを認識した。うろこだらけの緑色の蛇が暗闇のどこかに潜んでいることを認識した。生まれなかった子どものことを思った。彼女はその子どもを抹殺し、底のない井戸に投げ込んだのだ。そして彼女は一人の男を三十年間にわたって憎み続けた。男が苦悶にもだえた死ぬことを求めた。そのためには心の底では地震さえも望んだ。ある意味では、あの地震を引き起こしたのは私だったのだ。あの男が私の心を石に変え、私の身体を石に変えたのだ。遠くの山の中では灰色の猿たちが無言のうちに彼女を見つめていた。生きることと死ぬることは、ある意味では等価なのです、ドクター。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 142-143)

Malam itu, Satsuki menangis di atas kasur besarnya yang bersih itu. Ia mulai sadar bahwa ia sedang menghadapi kematian dengan tenang. Ia menyadari bahwa di dalam tubuhnya terdapat sebuah batu putih yang keras. Ia menyadari bahwa seekor ular hijau penuh sisik sedang bersembunyi di dalam kegelapan. Ia memikirkan anak-anak yang tidak ia lahirkan. Ia “membunuh” anak-anak itu, dan melemparkannya ke dalam sumur yang tak berdasar. Kemudian ia membenci seorang lelaki selama tiga puluh tahun. Ia menginginkan lelaki itu mati di dalam penderitaan. Karena itulah, jauh di lubuk hatinya ia sampai mengharapkan terjadinya gempa. Dalam arti tertentu, dialah yang telah menyebabkan gempa itu terjadi. ‘Lelaki itu telah mengubah hatiku menjadi batu, begitu juga dengan tubuhku.’ Di dalam gunung yang jauh, kera-kera berwarna keabu-abuan menatap Satsuki dalam diam. ‘Dalam arti tertentu, kehidupan dan kematian adalah hal yang sama, Dokter.’

Apa yang telah dilakukan oleh Nimit membuat Satsuki sadar bahwa tidak ada gunanya hidup dengan memupuk kebencian pada orang lain, karena ia tidak akan mendapatkan apa-apa dan hal itu justru membuat dirinya hidup semakin menderita. Nimit membuat Satsuki berusaha untuk menerima hidup apa adanya dan merelakan apa yang telah ia alami, seburuk apapun itu. Ia juga mengajarkan Satsuki agar tidak lari dari permasalahannya karena ia sendiri yang akan menerima akibatnya, dan hidup tidak tenang seumur hidupnya. Nimit berjasa

besar dalam timbulnya perilaku baru dalam diri Satsuki, menggantikan perilaku lamanya yang menumpahkan kebenciannya kepada mantan suaminya. Nimit juga membuat Satsuki menyadari bahwa ia bisa hidup bahagia jika melupakan kebenciannya pada mantan suaminya dan juga memaafkan tindakan ibunya.

Di hari kepulangannya ke Jepang, Satsuki mengajak Nimit untuk minum kopi bersamanya. Di sana, Satsuki berterima kasih kepada Nimit atas tindakan-tindakannya yang telah menolong Satsuki keluar dari masalahnya. Satsuki bermaksud untuk bercerita lebih jauh lagi kepada Nimit tentang masa lalu yang tak pernah ia ceritakan kepada siapapun dan hingga kini terus mengganjal di dalam hatinya. Bagian yang menceritakan hal tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

「実を言うと私には、これまでだれにも打ち明けられなかった秘密があるの」とさつきはニミットに向かって切り出した。「ずっとこれを口に出すことができなかった。私は一人でそれを抱えて生きてきた。でも今日、あなたにそれを聞いてもらいたい。たぶんもうあなたに会うことはないだろうから。私の父があつというまに死んでしまったあとで、母は私に一言の相談もなく.....」

ニミットは両方の手のひらをさつきに向けた。そして強く首を振った。「ドクター、お願いします。私にはそれ以上何も言うてはいけません。あの女が申し上げたように、夢をお待ちなさい。あなたのお気持ちはわかりますが、いったん言葉にしてしまうと、それは嘘になります」

さつきは言葉を飲み込み、黙って目を閉じた。大きく息を吸い込み、吐き出した。「夢を待つのです、ドクター」とニミットは言い聞かせるように優しく言った。「今は我慢することが必要です。言葉を捨てなさい。言葉は石になります」

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 144)

“Sebenarnya, aku memiliki rahasia yang hingga saat ini tidak bisa aku ungkapkan,” ucap Satsuki sambil menghadap ke arah Nimit. “Aku tidak pernah bisa mengatakannya. Aku hidup sambil menanggung rahasia itu, sendirian. Tetapi hari ini, aku ingin kau mendengarkannya. Mungkin karena aku sudah tidak akan bertemu lagi dengan dirimu. Tak lama setelah ayahku meninggal dunia, tanpa berdiskusi sedikitpun dengan diriku, ibu.....”

Nimit menangkap kedua telapak tangannya ke hadapan Satsuki. Lalu ia menggeleng keras. “Dokter. Saya mohon. Anda tidak boleh mengatakan apa pun

kepada saya lebih dari itu. Seperti yang dikatakan peramal tua itu, tunggulah mimpi Anda. Saya mengerti perasaan Anda, tetapi jika Anda mengatakannya, itu hanya akan menjadi kebohongan belaka.”

Satsuki menelan kembali kata-katanya, ia memejamkan matanya sambil terdiam. Ia menarik napas panjang, kemudian mengeluarkannya. “Tunggulah mimpi Anda, Dokter,” ucap Nimit lembut seolah-olah sedang membujuk Satsuki. “Sekarang Anda harus bersabar. Buanglah kata-kata Anda. Kata-kata hanya akan menjadi batu.”

Satsuki bermaksud untuk mengungkapkan rahasianya yang tidak pernah ia ungkapkan kepada siapapun. Rahasia ini berkaitan dengan ibunya yang dulu pernah membuang seluruh rekaman jazz ayahnya tak lama setelah ayahnya meninggal dunia, tanpa berkata apapun pada dirinya. Satsuki masih menyimpan sakit hati dalam dirinya atas perbuatan ibunya tersebut. Ia bermaksud untuk menyampaikan hal itu kepada Nimit, yang langsung ditolak dengan halus oleh laki-laki itu. Satsuki mempercayai Nimit dan karena mereka mungkin tidak akan bertemu lagi, Satsuki ingin membagi rahasianya kepada laki-laki yang telah menolong jiwanya tersebut.

Satsuki mungkin menganggap bahwa batu yang ada di dalam dirinya adalah karena kebenciannya kepada mantan suaminya saja. Tetapi bisa jadi, batu itu telah ada jauh sebelum ia membenci mantan suaminya. Batu itu, adalah wujud dari perasaan Satsuki yang tak pernah ia keluarkan. Batu itu juga wujud dari sakit hati dan juga kebenciannya. Sakit hatinya kepada ibunya juga turut andil dalam terbentuknya batu di dalam diri Satsuki. Nimit memahami hal itu, karena itulah ia menolak untuk mendengar rahasia Satsuki. Ia, dengan bijaksana menyuruh Satsuki untuk menyimpan kata-katanya kembali, karena semua tidak akan ada artinya jika ia mengungkapkannya kepada Nimit. Ia harus menunggu mimpinya, dan bertarung sendirian di dalam mimpi itu untuk mendapatkan kembali kehidupannya dan juga kebahagiaannya.

Satsuki akhirnya menyadari kekeliruannya. Ia terdiam dan memutuskan untuk mengikuti kata-kata Nimit. Dalam kutipan di bawah ini, tergambar perasaan Satsuki di dalam pesawat yang membawanya pulang ke Jepang.

飛行機が離陸してシートベルト着用のサインが消えた。私はこうしてまた日本に戻ろうとしている、とさつきは思った。彼女はこれから先のことを考えようとして、やめた。言葉は石になる、とニミットは言った。彼女は座席に深くもたれ込み、両目を閉じた。そしてプールで背泳をしている時に見上げた空の色を思い出した。エロール・ガーナが演奏する『四月の思い出』のメロディを思い出した。眠ろうと彼女は思う。とにかくただ眠ろう。そして夢がやってくるのを待つのだ。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 147)

Pesawat mulai lepas landas dan tanda untuk mengenakan sabuk pengaman telah hilang. Aku akan pulang ke Jepang dengan tetap seperti ini, pikir Satsuki. Ia mengurungkan niatnya untuk memikirkan apa yang akan terjadi kemudian. Kata-kata akan menjadi batu, ucap Nimit. Satsuki benar-benar menyandarkan dirinya di kursi, lalu menutup kedua matanya. Kemudian ia mengingat warna langit sewaktu ia menengadahkan wajah ketika ia berenang dengan gaya punggung di dalam kolam renang. Ia mengingat melodi “I’ll Remember April” yang dimainkan oleh Errol Garner. Aku akan tidur, pikir Satsuki. Untuk saat ini, aku hanya akan tidur. Lalu, aku akan menunggu mimpi itu datang.

Bagian di atas adalah bagian penutup yang mengakhiri cerpen “*Tairando*” ini. Di dalam pesawat yang membawanya pulang ke Jepang, Satsuki berpikir untuk tetap membawa perasaan yang ia dapatkan di Thailand. Ini merupakan suatu indikasi bahwa perilaku lama Satsuki telah hilang, digantikan dengan perilaku barunya yang memaafkan dan merelakan apa yang terjadi di masa lalunya, baik itu berkaitan dengan mantan suaminya ataupun dengan ibunya. Satsuki juga terlihat tidak sabar untuk menghadapi hidup barunya, terlihat dari pengharapannya agar mimpi yang diucapkan oleh peramal tua dapat segera mendatangnya. Ia telah siap untuk menghadapi mimpinya, dan ia telah siap untuk menjalani kehidupan barunya. Ia juga telah siap untuk menghadapi kematian dan menghadapi kehidupan yang ia harapkan dapat lebih baik dan lebih berarti dari sebelumnya.

3.5 Nimit dan Majikannya

Hubungan antara Nimit dan majikannya telah banyak diungkapkan dalam subbab sebelumnya, yaitu Satsuki dan Nimit. Kutipan-kutipan yang berhubungan

dengan hubungan antara mereka berdua juga telah banyak dijelaskan dalam subbab sebelumnya, sehingga dalam bagian ini penulis akan menganalisis hubungan antara mereka berdua dengan menerapkan teori-teori psikologi behavior Skinner.

Hubungan antara Nimit dan majikannya adalah sebuah hubungan yang cukup rumit. Nimit telah bekerja selama 33 tahun pada majikannya yang berkebangsaan Norwegia. Hal itu membuat majikan Nimit memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri Nimit. Mulai dari cara berbahasa Inggris, kecintaannya terhadap jazz, hingga cara berpikirnya.

Satsuki melihat indikasi bahwa ada hubungan percintaan antara Nimit dan majikannya yang juga seorang laki-laki. Satsuki tidak memiliki bukti akan itu semua, tetapi hal itu terlihat dari cara Nimit berbicara tentang majikannya.

Nimit berkata bahwa hidup dengan orang yang sama selama 33 tahun membuatnya tidak mengetahui apa yang sebenarnya ia sendiri inginkan. Ia merasa telah menjadi satu bagian dengan majikannya yang telah meninggal 3 tahun yang lalu itu. Ia menyebut dirinya sebagai bayangan dari majikannya, karena mengikuti majikannya itu selama separuh hidupnya.

Nimit sendiri mengakui bahwa terkadang ia tidak tahu, cara pikir ia terhadap sesuatu adalah pikirannya sendiri ataukah pikiran-pikiran dari majikannya yang telah ditanamkan ke dalam dirinya. Di sini, majikan Nimit telah memberikan Nimit penguatan-penguatan positif dalam waktu yang sangat lama, meskipun tanpa ia sadari. Terjadi sebuah pengkondisian operan di sini, karena hal tersebut membuat Nimit seringkali berpikir dengan cara pikir majikannya, ataupun dengan pikiran-pikiran majikannya yang pernah ia dengar sebelumnya.

Majikan Nimit mencintai Thailand hingga ia memutuskan untuk tinggal seumur hidup di sana. Bahkan ia meminta agar jasadnya dikuburkan di bumi Thailand. Majikannya ini tampaknya memiliki masa lalu yang kelam yang membuatnya tidak ingin kembali ke negara asalnya, Norwegia, meskipun ia sangat merindukannya. Ia pergi ke Thailand untuk lari dari masalahnya dan tidak pernah menyelesaikannya seumur hidupnya, hingga ia tidak meninggal dunia dengan tenang. Nimit mengatakan bahwa majikannya itu adalah lelaki yang juga memiliki batu di dalam dirinya, sama seperti Satsuki. Bagian itulah yang Nimit

lihat mirip dengan Satsuki, yang pada akhirnya membuat pria ini tidak bisa membiarkan Satsuki tenggelam dalam masalahnya begitu saja. Hal tersebut terungkap melalui kutipan di bawah ini.

「私のノルウェイ人の主人はラップランドの出身でした」とニミットは言った。

「ご存じでしょうが、ラップランドはノルウェイでも最も北端にある地方です。北極に近く、トナカイがたくさんいます。夏には夜がなく、冬には昼間がありません。彼はたぶんその寒さに辟易してタイにやってきたのでしょう。なにしろ正反対と言ってもいいような場所ですからね。彼はタイを愛し、この国に骨を埋めようと決心していました。しかし死ぬその日まで、自分が生まれたラップランドの故郷の町を懐かしがっていました。私によくその小さな町の話をしてくれました。それにもかかわらず三十三年のあいだ、彼は一度としてノルウェイには戻りませんでした。きっとそこには何かとくべつな事情があったのでしょう。彼もまた身体に石をいれた人でした。

(Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru: 145)

“Majikan saya yang berkebangsaan Norwegia itu berasal dari Lapland,” ucap Nimit.

“Seperti yang anda ketahui, Lapland adalah wilayah paling utara dari Norwegia. Tempat itu dekat dengan kutub utara, dan banyak rusa kutub di sana. Ketika musim panas di sana tidak ada malam, dan di musim dingin tidak ada siang. Majikan saya mungkin datang ke Thailand karena tidak tahan dengan udara dingin itu. Bagaimanapun juga, kedua tempat itu bisa dikatakan sangat berlawanan. Ia mencintai Thailand, dan memutuskan untuk menguburkan tulangnya di negeri ini. Akan tetapi, hingga hari ketika ia meninggal, ia masih merindukan kampung halaman tempat ia lahir, Lapland. Ia sering menceritakan saya tentang kota kecil itu. Meskipun demikian, selama tiga puluh tiga tahun, ia tidak pernah kembali ke Norwegia satu kali pun. Tentunya ada alasan khusus kenapa ia melakukan hal itu, bukan? Ia juga adalah seseorang yang terdapat batu di dalam tubuhnya.”

Bagian di atas merupakan penutup yang menceritakan tentang majikan Nimit. Sama seperti Satsuki, majikan Nimit juga memiliki batu di dalam dirinya.

Majikan Nimit yang berkebangsaan Norwegia itu datang ke Thailand dari kampung halamannya yang jauh di Norwegia. Norwegia dan Thailand adalah dua negara yang sangat berbeda, baik dari segi iklim, ras, bahasa, maupun kulinernya. Majikan Nimit mencintai Thailand, tetapi ia juga memiliki kerinduan yang tak terungkapkan kepada kampung halamannya. Ia ingin pulang ke kampung halamannya, tetapi ia tidak pernah pulang ke sana selama tigapuluh tiga tahun ia tinggal di Thailand.

Meskipun tidak diungkapkan dalam cerpen ini, terlihat bahwa majikan Nimit telah menerima penguatan negatif di kampung halamannya. Penguatan negatif itu membuatnya mengambil tindakan melarikan diri (*escape*) dari kampung halamannya. Ia bukan tidak ingin kembali ke kampung halamannya, tetapi tidak bisa kembali ke kampung halamannya. Batu itu adalah hasil dari tindakan tersebut. Nimit yang melihat Satsuki melakukan sesuatu yang sama persis dengan majikannya, melarikan diri dari masalahnya. Hal tersebut membuat Nimit tidak bisa diam saja melihat Satsuki dan memutuskan untuk membantu wanita itu.

BAB 4

KESIMPULAN

Dalam cerpen “*Tairando*” karya Murakami Haruki, perilaku Satsuki sebagai tokoh utama mengalami perubahan antara awal dan akhir cerita. Lingkungan, yang berupa orangtua, mantan suami, dan lingkungan kerja, telah membentuk perilaku Satsuki di awal cerpen. Perilaku itu kemudian berubah seiring berjalannya cerpen. Perubahan perilaku itu sendiri tidak lepas dari tindakan-tindakan oleh seorang supir berkebangsaan Thailand bernama Nimit, yang Satsuki temui di Bangkok. Waktu seminggu interaksi antara Satsuki dan Nimit, cukup untuk mengubah perilaku yang telah dibentuk oleh lingkungannya yang sebelumnya.

Dalam hidupnya, Satsuki telah banyak menerima begitu banyak pengaruh dari lingkungannya yang berperan dalam pembentukan perilakunya. Ayah, Ibu, dan mantan suami Satsuki adalah orang-orang yang telah membentuk perilaku Satsuki di awal cerita. Orang-orang tersebut sesuai dengan teori Skinner telah memberikan penguatan-penguatan baik itu positif maupun negatif, yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku Satsuki.

Di masa lalunya, Satsuki lebih banyak menerima penguatan-penguatan negatif dari lingkungannya. Ibu Satsuki dan mantan suami Satsuki adalah orang-orang yang telah memberikan penguatan negatif bagi Satsuki. Mantan suami Satsuki khususnya telah memberikan banyak sekali penguatan negatif dalam jangka waktu yang cukup dekat. Skinner mendefinisikan penguatan negatif sebagai suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada suatu individu.

Teori Skinner tentang penguatan (*reinforcement*) menyebutkan bahwa jika penguatan diberikan dalam jangka waktu dekat dan dengan intensitas yang cukup sering, penguatan tersebut akan mendorong lahirnya perilaku yang semakin menguat. Dalam hal ini, penguatan negatif yang diberikan oleh mantan suami Satsuki telah menimbulkan kebencian dalam diri Satsuki. Sedangkan penguatan yang diberikan oleh ibu Satsuki, telah melahirkan jurang pemisah di antara mereka karena tindakannya yang tidak bisa dimengerti Satsuki. Sesuai dengan

yang telah dipaparkan oleh Skinner, tindakan yang dipicu oleh penguatan negatif dapat berupa penghindaran (*avoidance*) ataupun pelarian diri (*escape*). Penguatan negatif yang diberikan oleh mantan suami Satsuki melahirkan tindakan penghindaran (*avoidance*) berupa pulang ke negeri asalnya, Jepang. Sedangkan penguatan negatif dari ibunya melahirkan tindakan penghindaran (*avoidance*) juga, yang berupa tidak pernah kembali lagi ke kampung halamannya.

Penguatan positif dalam diri Satsuki datang dari ayahnya yang meninggal ketika ia baru duduk di bangku SMA. Skinner mendefinisikan penguatan positif sebagai sesuatu yang menyenangkan, yang jika diberikan kepada individu maka akan meningkatkan perilaku individu di kemudian hari. Selain memberikan penguatan positif, ayah Satsuki juga telah melakukan pengkondisian operan yang menyebabkan Satsuki menyukai jazz dan menjadi dokter ketika ia dewasa. Kejadian-kejadian yang terjadi di masa kecil Satsuki telah membentuk perilakunya, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Skinner bahwa perilaku dasar seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman masa kecilnya.

Meninggalnya ayah Satsuki telah memberikan penguatan negatif bagi Satsuki, karena setelah itu Satsuki merasakan kekosongan di dalam hidupnya. Di sini, penulis melihat bahwa selain sebagai pemberi penguatan positif, ayah Satsuki juga berperan sebagai penguatan positif itu sendiri yang membuat Satsuki menjalani hari-harinya dengan perasaan bahagia dan juga nyaman.

Perilaku Satsuki memang dibentuk dari pengalaman masa kecilnya, tetapi pengalaman yang terjadi setelah ia beranjak dewasa memegang pengaruh lebih besar dalam kehidupan Satsuki. Penguatan positif yang diberikan ayah Satsuki tidak cukup untuk membawa Satsuki menghadapi pengalaman masa dewasanya yang dipenuhi oleh penguatan-penguatan negatif dari lingkungan terdekatnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Skinner bahwa penguatan yang dilakukan lebih banyaklah yang akan memegang peranan dalam lahirnya perilaku seseorang. Dalam hal ini, perilaku yang dihasilkan Satsuki adalah kebencian, tertekan, dan tidak memandang hidup ini adalah sesuatu yang menyenangkan.

Waktu seminggu yang dihabiskan Satsuki di Thailand, bersama seorang pemandu wisata merangkap supir berkebangsaan Thailand yang bernama Nimit, telah mengubah perilaku yang ada dalam diri Satsuki sebelumnya. Nimit telah

memberikan penguatan-penguatan positif yang dibutuhkan Satsuki. Setelah kejadian-kejadian yang dialami Satsuki bersama Nimit, penguatan-penguatan positif yang diberikan oleh Nimit ini pada akhirnya membentuk perilaku baru dalam diri Satsuki.

Perubahan perilaku Satsuki ditandai dengan ia mulai merelakan apa yang terjadi pada dirinya. Ia juga mulai belajar untuk memaafkan mantan suaminya yang ia anggap telah berperan besar dalam hancurnya hidupnya. Ia juga mulai memaafkan tindakan ibunya yang menyakiti dirinya. Dengan perubahan perilaku ini, Satsuki yang tadinya serius dan tertutup mulai terlihat menjadi pribadi yang santai dan memandang kehidupan dengan lebih menyenangkan.

Teori behavior Skinner dapat diterapkan dengan baik dalam dunia sastra, khususnya dalam cerpen ini. Hal itu disebabkan karena perilaku yang terdapat di dalam cerpen ini sudah bisa diketahui sebelumnya. Selain itu, konflik yang terjadi serta tokoh-tokoh yang berperan dalam perilaku seseorang, khususnya dalam cerpen ini, tidaklah serumit seperti yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Hal itu menyebabkan variabel-variabel yang berpengaruh pada perilaku suatu tokoh tidak terlalu banyak dan dapat diidentifikasi dengan cukup jelas.

Selain melalui analisis perilaku tokoh utama, cerpen ini juga dapat dianalisis menggunakan beberapa kemungkinan penelitian lainnya. Di antaranya adalah melalui psikologi tokoh-tokoh yang ada di dalam cerpen ini ataupun analisis mengenai kekosongan diri yang dialami oleh tokoh utama. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap pembaca akan lebih mudah dalam menyelami dan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh utama.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Atkinson, L. Rita. *Pengantar Psikologi Edisi II, Jilid 1*. Batam: Interaksara. 1993
- Baldwin, John D., Janice L. Baldwin. *Behavior Principles In Every Day Life*. New Jersey: Prentice Hall. 1986
- Boeree, C. Goerge, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Primasophie. 2007
- Brennan, James F. *Sejarah dan Sistem Psikologi. Edisi Keenam*. PT. Raja Graffindo Persada. 2006
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Med Press. 2008
- _____. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta. 2008
- Hall, Calvin S., & Gardner Lindzey. *Psikologi Kepribadian 3: Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1993
- Martin, Gary. & Joseph Pear. *Behavior Modification: What It Is and How To Do It. 5th Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1996
- Murakami, Haruki. *After The Quake*. London: Vintage. 2002
- _____. *Kami no Kodomo Tachi wa Mina Odoru*. Tokyo: Shinchosha. 2000
- _____. *Murakami Haruki Zensakuhin 1990-2000: 3 Tanpenshuu*. Kodansha. 2003
- Rubin, Jay. *Haruki Murakami and The Music of Words*. London: Vintage. 2002
- Sarwono, W. Sarlito, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2002
- Skinner, B. F. *The Behavior of Organism*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1938

Schultz, P. Duane., & Sidney Ellen Schultz. *Theories of Personality. Eighth Edition*. Thomson Learning Inc. 2005

Wellek, Rene., & Austin Warren. *Teori Kesusastraan* (Melani Budianta, Penerjemah). Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

Ensiklopedia dan Kamus

Encyclopedia of Human Behavior Volume 3 (J-P). California: Academic Press. 1994.

International Encyclopedia of Psychology Volume 2. Fitzroy Dearborn Publishers. London, England. 1996

Ensiklopedi Psikologi: Pembahasan dan Evaluasi Lengkap Berbagai Topik, Teori, Riset, dan Penemuan Baru dalam Ilmu Psikologi. Basil Blackwell Ltd. 1986. Editorial Organization Rom Harre and Roger Lamb. Oxford IJF, UK. 1986. Penerbit Arcan Jakarta. 1996

J. P. Chaplin., Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

Kartini, Kartono., & Dali Gulo. Kamus Psikologi. Bandung: CV. Pionir Jaya. 1987

Koujien Dairokuhan, Kamus Elektronik Casio Ex-Word Dataplus 4 XD-SF6200

Meikyo Kokugo Jiten, Kamus Elektronik Casio Ex-Word Dataplus 4 XD-SF6200

Britanica Kokusai Daihyakka Jiten, Kamus Elektronik Casio Ex-Word Dataplus 4 XD-SF6200

Internet

<http://www.kobecityinfo.com/ghae.html>, 1 Mei 2010 pukul 11.48

http://www.kkr.mlit.go.jp/en/topics_hanshin.html, 1 Mei 2010 pukul 11.49

http://www.kkr.mlit.go.jp/en/topics_hanshin2.html, 1 Mei 2010 pukul 11.49

http://warnercnr.colostate.edu/avprojects/98proj/world_volc/web_docs/kobe.html,
1 Mei 2010 pukul 11.51

<http://www.ipnw.org/MGS/V2N4Kunii.html>, 1 Mei 2010 pukul 11.55

http://www.agu.org/sci_soc/kobe1.gif, 1 Mei 2010 pukul 11.56

[http://www. bf Skinner.com/BFSkinner/AboutSkinner.html](http://www.bf Skinner.com/BFSkinner/AboutSkinner.html), 29 Mei 2010 pukul
17.23

<http://plato.stanford.edu/entries/behaviorism/>, 30 Mei 2010 pukul 20.06

<http://d.hatena.ne.jp/venticelli/20021224//1142675912>, 25 Mei 2010 pukul 12.16

